

**STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK TERHADAP INDONESIA
DI MASA PANDEMI COVID TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

PRAMUDIKA FAIZIL IKRAMULLAH

19323122

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK TERHADAP INDONESIA
DI MASA PANDEMI COVID TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

PRAMUDIKA FAIZIL IKRAMULLAH

19323122

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK TERHADAP INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID TAHUN 2020-2021

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

RABU, 7 JUNI 2023

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

1. Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I
2. Muhammad Zulfikar Rakhmat, B.A., M.A., Ph.D
3. Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan

[Signature]

[Signature]

[Signature]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Masukkan tanggal, 26 Mei 2023



Pramudika Faizil Ikromullah

Tanda tangan dan nama lengkap mahasiswa

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PENGESAHAN	3
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIAGRAM, GAMBAR, DAN FIGUR	7
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Cakupan Penelitian	6
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian	13
1.8.1 Jenis Penelitian	13
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	13
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	13
1.8.4 Proses Penelitian	13
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB 2	15
PEMBERITAAN MEDIA DAN OPINI PUBLIK TERHADAP TIONGKOK	15
2.1. Pemberitaan Negatif Media Berita Global Terhadap Tiongkok	15
2.2 Opini Publik Negara-negara Barat Tentang Negara Tiongkok Akibat COVID-19.	17
Diagram 1. Unfavorable Views of China Prevall (Pandangan yang negatif atas Negara Tiongkok atas penanganan COVID-19).	17
Diagram 2. Mostly negative assessments of China's Coronavirus (Opini Publik terhadap Respon Awal Tiongkok pada Pandemi)	19
2.3 Pemberitaan Negatif Media Indonesia terhadap Tiongkok	19
2.4 Opini Publik Indonesia terhadap Negara Tiongkok	21
Grafik 1. Mention ever Time by source (Perbincangan terkait COVID-19 berdasarkan sumber platform)	23
Diagram 3. Positive-negative sentiment ratio (Sentimen negatif publik Indonesia Pasca COVID-19 diumumkan oleh WHO)	24
Tabel 1. Tiga Tantangan Yang Dihadapi Negara di Asia Tenggara	25
Tabel 2. Respon Publik Indonesia terkait kebijakan pemerintah menghadapi COVID-19.	26

Tabel 3. Publik memilih Amerika atau Tiongkok.	27
BAB 3	28
UPAYA DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI INDONESIA	28
3.1. Analisis Diplomasi Publik Tiongkok secara Umum	28
3.1.1 Manajemen Berita Tiongkok pada saat COVID-19	28
Gambar 1. Berita Berat sama dipikul, Ringan sama dijinjing	42
3.1.2 Komunikasi strategis Tiongkok	47
3.1.3 Membangun Hubungan Tiongkok Terhadap Indonesia	53
BAB 4	59
PENUTUP	59
4.1. Kesimpulan	59
4.2 Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIAGRAM, GAMBAR, DAN FIGUR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Berita Berat sama dipikul, Ringan sama dijinjing

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Grafik 1. *Mention ever Time by source* (Perbincangan terkait COVID-19 berdasarkan sumber platform)

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : *Unfavorable Views of China Prevail* (Pandangan yang negatif atas Negara Tiongkok atas penanganan COVID-19).

Diagram 2 : *Mostly negative assessments of China's Coronavirus* (Opini Publik terhadap Respon Awal Tiongkok pada Pandemi)

Diagram 3 : *Positive-negative sentiment ratio* (Sentimen negatif publik Indonesia Pasca COVID-19 diumumkan oleh WHO)

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tiga Tantangan Yang Dihadapi Negara di Asia Tenggara

Tabel 2 : Respon Publik Indonesia terkait kebijakan pemerintah menghadapi COVID-19.

Tabel 3 : Publik memilih Amerika atau Tiongkok.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi merupakan salah satu masalah yang dapat mengancam keamanan sebuah negara, penyebaran virus pada awalnya akan sulit dideteksi dan meresahkan karena akan menciptakan kepanikan publik. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan salah satu virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Terhadap manusia sendiri virus ini dapat menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu sampai ke penyakit yang mematikan seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 adalah penyakit menular yang penyebab utamanya adalah *coronavirus* (Sukur and Kurniadi 2020).

Jejak awal virus ini bermula dari wabah di Wuhan pada Desember 2019, dan COVID-19 ini merupakan sebuah pandemi yang menyerang seluruh negara di dunia. Virus corona dapat menular melalui percikan air liur, kemudian menyentuh tangan serta wajah yang sudah positif corona, menyentuh kelenjar mata, hidung atau mulut terinfeksi. COVID-19 rata-rata memiliki gejala berkisar 2-14 hari setelah virus menginfeksi tubuh. Awal mula virus ini diduga berasal dari hewan diantaranya unta, kucing dan kelelawar. Kasus di Tiongkok ini membuktikan bahwa virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia dan akhirnya penularannya bisa dari manusia ke manusia (Sukur and Kurniadi 2020).

COVID-19 ini diduga pertama berasal dari pasar hewan dan makanan laut di kota Wuhan, Tiongkok Desember 2019. Dilaporkan bahwa korban dari virus

COVID-19 ini pertama kali adalah pedagang di pasar tersebut. Di pasar tersebut juga di jual berbagai hewan liar untuk mereka konsumsi seperti ular, kelelawar, dan ayam (CNBC Indonesia 2022). Tiongkok sendiri merupakan negara yang paling pertama melaporkan keberadaan kasus COVID-19 di dunia. Cabang kantor *world health organization* (WHO) untuk Tiongkok mendapat laporan tentang keberadaan jenis *pneumonia* yang penyebabnya tidak diketahui. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan COVID-19 sebagai sebuah kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), Dikarenakan adanya jumlah kasus baru yang meningkat tersebar di negara-negara seluruh dunia (Cheung 2020).

Sentimen negatif terhadap Tiongkok juga meningkat di kalangan publik dunia, dengan adanya pemberitaan awal mula keberadaan COVID-19 di Wuhan, Tiongkok membuat pemikiran masyarakat bahwa Wuhan merupakan penyebab pandemi yang berlangsung di dunia. Ini menciptakan sebuah stereotip negatif terhadap etnis Tionghoa, di Amerika sendiri mereka yang berasal dari keturunan Asia menjadi bahan rasisme, kekerasan, serta pelecehan sosial. Insiden kebencian terhadap orang keturunan asia ini sebenarnya sudah ada dan diperparah lagi dengan COVID-19 yang membuat sentimen negatif terhadap etnis Asia semakin negatif (Cheung 2020).

Ternyata citra negara Tiongkok tidak hanya buruk di mana Indonesia namun juga di berbagai belahan dunia. Menurut survei yang dilakukan oleh *pew research center* mengenai pandangan terhadap negara Tiongkok oleh beberapa opini publik negara maju, mereka menanyakan seberapa responsif negara Tiongkok terhadap wabah COVID-19. Diantara 14 negara maju sebagian besar

menilai respon Tiongkok terhadap pandemi covid ini negatif. Dengan median 61% mengatakan jika Tiongkok melakukan pekerjaan yang buruk dalam menangani wabah COVID-19, sementara itu 37% mempercayai bahwa Tiongkok telah melakukan pekerjaan yang sangat baik. Ulasan paling buruk mengenai respon Tiongkok terhadap COVID-19 datang dari tiga negara di kawasan asia-pasifik, bahkan di Jepang, Korea selatan, Australia memberi tanggapan jika Tiongkok memiliki kinerja yang buruk dalam menangani wabah COVID-19 ini (Silver 2020).

Sentimen yang negatif ini tentunya membuat negara Tiongkok mendapatkan kerugian, tidak hanya dalam hal ekonomi namun juga keadaan sosial mereka di mata dunia. Ternyata dengan sentimen negatif ini negara Tiongkok melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki citra mereka di mata dunia. Salah satu cara negara Tiongkok adalah dengan melakukan Diplomasi Publik berupa kerjasama vaksin. Ini termasuk salah satu cara Tiongkok menanam pengaruh mereka di berbagai negara salah satunya adalah negara Indonesia yang dimana Tiongkok dan Indonesia telah melakukan kerjasama dalam hal vaksin (CNN Indonesia 2020)

Perkembangan dan penyebaran dari COVID-19 berlangsung dengan sangat cepat, kasus pertama dari COVID-19 di Indonesia adalah seorang wanita yang memiliki kontak langsung dengan orang ke-24 yang telah dikonfirmasi terjangkit COVID-19 di Malaysia dan kasus kedua merupakan ibu dari orang dengan kasus pertama. Kasus ini diumumkan oleh pemerintah pusat di tanggal 2 Maret 2020, dengan kasus ketiga dan keempat menyusul pada tanggal 6 Maret 2020. Tentunya dengan adanya pernyataan ini menimbulkan kepanikan publik di

Indonesia maupun di dunia. Tidak hanya itu dengan karena penyebaran COVID-19 ini sangat cepat dan sulit dideteksi pada awalnya banyak negara yang sulit dalam menangani dalam mencegah penyebaran dari virus ini. Di Indonesia sendiri dengan di konfirmasinya awal kasus COVID-19 presiden mengeluarkan keputusan presiden (keppres) NO.7/2020 dalam membentuk *Rapid-Response Team* yang diketuai oleh kepala Badan Nasional penanggulangan Bencana (BNPB) dikeluarkan tanggal 13 Maret 2020, ketika kasus tercatat berjumlah 69 orang (Vermonte 2020).

Opini publik di Indonesia juga tidak berbeda jauh dengan opini publik masyarakat negara lain, masyarakat Indonesia menganggap bahwa pandemi ini terjadi akibat Negara Tiongkok. Ternyata ini juga mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di Indonesia antara masyarakat pribumi dengan etnis Tionghoa. Ini dibuktikan dengan penolakan oleh warga lokal untuk pekerja dari Tiongkok yang berada di Sulawesi Tenggara. Mereka menolak karena mempunyai pandangan bahwa COVID-19 berasal dari Tiongkok, dan mereka khawatir dengan adanya pekerja dari Tiongkok akan menambah kasus. Publik menyalahkan bahwa pemerintah Tiongkok harus bertanggung jawab atas Pandemi yang terjadi karena dampak dari kelalaian yang Tiongkok menurut masyarakat sangat merugikan tidak hanya dari segi kesehatan namun juga dari segi ekonomi. (Aldilal *et al.* 2020).

Tidak hanya itu ternyata dalam memperbaiki citra buruk tersebut Tiongkok melakukan propaganda dengan cara menulis ulang sejarah mengenai COVID-19 melalui media. Di akhir tahun 2020 media yang dikontrol pemerintahan Tiongkok memberitakan bahwa COVID-19 di Tiongkok selalu terkendali, tidak hanya itu

media juga mempromosikan buku-buku yang memberikan pandangan positif bahwa pemerintah Tiongkok berhasil dalam menangani COVID-19. Media Tiongkok juga ingin mengakhiri tuduhan bahwa virus COVID-19 berasal dari Wuhan, dan sepanjang tahun telah menyoroti kegagalan Amerika dalam menangani COVID-19 (BBC Indonesia 2020).

Dengan adanya kerjasama vaksin seperti ini tentunya akan sangat menguntungkan bagi negara Tiongkok mengingat ini akan bisa merubah opini publik yang awalnya memiliki amarah dan kritik terhadap Tiongkok akibat COVID-19 ini. Dalam hal ini Tiongkok membuat vaksin versi negaranya sendiri yaitu *Sinovac* dan *Sinopharm* (Bestari 2020). Vaksin-vaksin ini akan dipasok ke negara-negara yang menandatangani perjanjian kerjasama vaksin ini, bahkan Tiongkok mengambil kesempatan dalam memberi pengaruh terhadap negara yang memiliki hubungan yang buruk dengan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka ada munculnya masalah yang ada yaitu **Bagaimana Diplomasi Publik Tiongkok terhadap Indonesia dalam memperbaiki Citra Negatif negara yang diakibatkan pandemi COVID-19 dalam kurun waktu 2020-2021 ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Riset yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi Tiongkok dalam memperbaiki citra negara mereka yang negatif dengan cara Diplomasi Publik dan diplomasi dilakukan untuk

menjalin hubungan antara Tiongkok dengan negara-negara yang terdampak oleh COVID-19 terkhusus negara Indonesia.

1.4 Cakupan Penelitian

Dalam kasus ini banyak negara-negara di dunia yang terdampak akibat COVID-19 terkhusus negara yang masih berkembang banyak yang masih belum memiliki kesiapan menghadapi pandemi secara tiba-tiba. Agar penelitian ini lebih terfokus dan spesifik maka penelitian ini mengambil studi kasus antara negara Tiongkok-Indonesia. Dalam hal ini Tiongkok melakukan kerjasama dalam pengimporan vaksin COVID-19 dengan negara Indonesia, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara berkembang sehingga teknologi dalam pengembangan serta penelitian mengenai vaksin COVID-19 masih terbatas. Indonesia pada masa krisis pandemi belum bisa memproduksi vaksin untuk negara sendiri, Oleh karena itu Tiongkok menargetkan pengimporan vaksin ke Indonesia. Dikarenakan awal mula COVID-19 masuk ke Indonesia sekitar maret 2020 dan upaya Tiongkok dalam Diplomasi Publik masih dilakukan hingga 2021, karena negara-negara berkembang seperti Indonesia pada cakupan waktu 2020-2021. Kasus COVID-19 tahun 2021 di Indonesia mengalami puncak tertinggi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penulisan ini diantaranya:

Sebuah jurnal dengan berjudul PEMBERITAAN DAN OPINI PUBLIK TENTANG KEDATANGAN TENAGA KERJA CHINA PADA MASA COVID-19 DI SULAWESI TENGGARA karya Aldilal Aldilal, Achmad Akbar

Sanjaya, Nur Akbar, Muhammad Ramlan Febriansyah, program studi ilmu komunikasi, UPN veteran yogyakarta tahun 2020. Dengan adanya Pandemi COVID-19 menjadi sebuah kepanikan dan kekhawatiran bagi masyarakat Indonesia hal ini menyebabkan Tiongkok menjadi perhatian publik karena penyebaran virus tersebut sangat cepat dan telah memakan banyak korban. Dengan ini maka pandangan masyarakat Indonesia terhadap para masyarakat Tiongkok negatif dan ini juga menjadi salah satu penyebab penolakan terkait kedatangan 500 Tenaga Kerja Asing dari Tiongkok. Seharusnya pemerintah lebih bijak dalam mengambil keputusan mengingat banyak masyarakat setempat yang mengalami pemutusan hubungan kerja dan kekhawatiran masyarakat terhadap penyebaran COVID-19. Pemerintah seharusnya lebih mengedepankan masyarakat Indonesia yang putus kerja demi kesejahteraan masyarakat setempat. (Aldilal *et al.* 2020)

Sebuah jurnal yang berjudul DIPLOMASI MASKER CHINA DAN KETERLIBATAN *PEOPLE'S LIBERATION ARMY* (Fairdiyanto and Ilhami 2021) karya Muhammad Aditya Fairdiyanto, Mohammad Maulana Ilhami, dan Dhiya Shifa Noor Hida Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa akibat pandemi COVID-19 yang berasal dari kota Wuhan, opini dari masyarakat global terhadap Tiongkok semakin mengarah ke arah negatif. Dalam hal ini Tiongkok menggunakan Diplomasi Publik dalam upaya memperbaiki citra negaranya tersebut, salah satunya dengan "diplomasi masker". Beberapa bentuk bantuan yang dilakukan negara Tiongkok diantaranya mendonasikan 30.000 masker medis, 10.000 pakaian pelindung, 10.000 kacamata pelindung, dan 50.000

pasang sarung tangan serta masker medis N95 ke Kanada. Kemudian bantuan medis terhadap Indonesia juga disalurkan pada 12 Mei, oleh kementerian pertahanan nasional Tiongkok Bantuan yang diberikan ini menurut situs kedutaan besar Tiongkok untuk Indonesia September 2020, Tiongkok telah menyumbangkan sekitar US\$ 10 juta untuk pasokan medial ke Indonesia (Fairdiyanto *and* Ilhami 2021).

Sebuah buku yang berjudul DIPLOMASI PUBLIK karya dari Iva Rachmawati, dalam buku ini membahas berbagai Diplomasi Publik yang dilakukan oleh beberapa negara, dalam bagian Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Tiongkok bagian tersebut hanya berfokus kepada Negara Tiongkok menjalankan Diplomasi Publiknya dikarenakan untuk memenuhi tujuan-tujuan dari negaranya, dalam buku ini tidak dijelaskan bagaimana Tiongkok menjalankan Diplomasi Publiknya di masa COVID-19. Oleh karena itu dalam buku ini kita hanya bisa melihat tujuan yang dilakukan Tiongkok namun tidak dengan kebijakannya di masa COVID-19, hal ini yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan (Rachmawati 2020).

Dalam jurnal yang berjudul DIPLOMASI VAKSIN DALAM RIVALITAS AMERIKA SERIKAT DAN CINA DI WILAYAH ASEAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 karya Sherin Natasya Priscilla, Triesanto Romulo Simanjuntak, Christian H.J de Fretes, Tiongkok dan Amerika serikat memiliki pengaruh yang besar dalam dunia global dari hal politik maupun ekonomi keduanya memiliki kepentingannya masing-masing. Membahas terkait rivalitas antara Tiongkok dan Amerika di masa COVID-19, tentunya Tiongkok melakukan diplomasi vaksin untuk memenuhi kepentingan negaranya begitu juga dengan

Amerika. Hal ini membuat negara berkembang di ASEAN bergantung pada negara yang memproduksi vaksin seperti Amerika dan Tiongkok, tingginya permintaan ini yang dimanfaatkan oleh Amerika dan Tiongkok dalam memberi pengaruh di kawasan ASEAN. Perbedaan antara jurnal dengan penelitian yang dilakukan adalah letak pada fokus, pada jurnal membahas hanya diplomasi vaksin dan rivalitas antara Tiongkok dan Amerika sedangkan pada penelitian membahas mengenai dampak dan analisis terhadap Diplomasi Publik secara keseluruhan Tiongkok terhadap Indonesia. (Priscilla, Simanjuntak, *and* De Fretes 2022)

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya ialah, penelitian ini meneliti mengenai pengimplementasian dari Diplomasi Publik yang dilakukan Negara Tiongkok, berbeda dengan penelitian yang dilakukan di atas hanya membahas mengenai beberapa langkah Tiongkok hanya memberi bantuan medis, kemudian juga salah satu sumber diatas hanya membahas mengenai opini publik di daerah tertentu saja dalam menanggapi pekerja Tiongkok yang akan bekerja di daerah mereka.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari masalah apa saja yang dihadapi negara Tiongkok dalam yaitu Bagaimana implementasi dari Diplomasi Publik Tiongkok dengan Indonesia ini dalam memperbaiki citra negara negatif Tiongkok akibat pandemi COVID-19. Dalam mencari jawaban tersebut digunakan konsep Diplomasi Publik. Diplomasi Publik sendiri memiliki pengertian berupa sebuah proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan dalam memberi pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil

oleh negaranya (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Menurut Edward Murrow Diplomasi Publik ini berbeda dengan diplomasi tradisional pada umumnya, karena dalam diplomasi ini melibatkan tidak hanya pemerintah namun juga melibatkan individu, organisasi non-pemerintahan. Kemudian publik, kegiatan diplomasi ini juga kerap menghadirkan banyak sudut pandang yang berbeda yang tentunya sudut pandang ini diwakili oleh pemikiran tiap-tiap individu serta organisasi-organisasi swasta selain pandangan dari pemerintah yang berdaulat (Leonard, Stead, and Smewing 2002,1).

Diplomasi Publik mengenai cara membangun sebuah hubungan: memahami kebutuhan negara lain, kemudian memahami budaya dan masyarakatnya, mengkomunikasikan sudut pandang kita, memperbaiki persepsi yang salah, mencari satu titik dimana adanya penyebab umum yang menjadi permasalahan. Diplomasi publik didasari pada pandangan bahwa citra dan reputasi suatu negara merupakan barang publik yang dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan atau yang tidak memungkinkan terjadinya sebuah transaksi individual. Yang bekerja dalam isu-isu tertentu dimana akan memberikan pandangan umum untuk negara tersebut dan timbal baliknya ialah merupakan reaksi yang negatif maupun positif (Leonard, Stead, and Smewing 2002,8).

Dalam bukunya yang berjudul *Public Diplomacy* Mark Leonard, mengatakan bahwa ada 3 dimensi di dalam Diplomasi Publik:

1. Manajemen berita (*News management*) dalam hal ini negara harus bisa mengelola komunikasi dalam isu sehari-hari, bertujuan untuk dimana ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan dalam menyamakan komunikasi dengan

diplomasi tradisional. Negara harus mempunyai cara yang baik dalam melakukan Diplomasi Publiknya. Contohnya Seluruh kedutaan Inggris diwajibkan untuk menyebarkan isu tentang Inggris kepada masyarakat internasional melalui wartawan asing atau media sosial yang ada di negara tersebut. Bahkan, seluruh berita yang ada di Inggris wajib disebar 24 jam non stop untuk menginformasikan segala sesuatu yang ada di Inggris (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

2. Komunikasi strategis (*Strategic Communication*) negara dalam hal ini akan memaksimalkan untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat internasional tentang informasi yang ingin mereka sampaikan (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

3. Membangun hubungan (*Relationship building*) dalam dimensi ketiga ini negara akan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat internasional, jika dimensi ini berhasil negara tersebut akan mudah dalam menyebarkan pengaruhnya di masyarakat internasional, biasanya cara-caranya bisa melalui budaya ataupun pendidikan dan masih banyak lagi (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Tiap-tiap dimensi ini berjalan menurut skala waktu yang berbeda-beda, Berita reaktif terjadi dalam hitungan jam dan hari, kemudian kegiatan komunikasi proaktif ini memiliki jangka waktu dari mingguan hingga berbulan-bulan, sementara dimensi dari *Relationship building* mempunyai jangka waktu yang cukup lama bisa sampai bertahun-tahun. masing-masing dimensi juga membutuhkan skill dan budaya yang berbeda. Dalam Manajemen berita membutuhkan fleksibilitas, reaktif, dan langsung terhubung pada pemerintahan.

Kemudian dalam Komunikasi strategis tentunya harus mempunyai skill komunikasi yang terampil, perencanaan secara strategis, serta anggaran, sumber daya dan ahli. Membangun Hubungan bergantung pada didapatkannya tingkat kepercayaan yang tinggi, membuat lingkungan netral dan aman, biasanya dilakukan sekaligus dari pemerintah (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Maka dari itu, dalam penggunaan Diplomasi publik sebagai sebuah pisau analisis dalam hal ini nantinya akan membahas terkait bagaimana Diplomasi publik dari Tiongkok ini terhadap pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam memperbaiki citra negara Tiongkok yang sebelumnya telah mengarah ke arah negatif diakibatkan oleh COVID-19. Di lain sisi juga untuk melihat bagaimana cara serta upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Tiongkok menjalin kerjasama dengan negara Indonesia untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap negara Tiongkok (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

1.7 Argumen Sementara

COVID-19 yang berasal awalnya dari Wuhan, Tiongkok tentunya telah membuat sudut pandang warga dunia menjadi negatif ke negara Tiongkok. Negara Tiongkok melakukan sebuah Diplomasi Publik dengan negara Indonesia, dalam hal ini apakah Diplomasi Publik yang dilakukan oleh negara Tiongkok bisa mengubah pandangan negatif dunia terhadap negaranya. Jika kita kaitkan dengan dimensi Diplomasi publik menurut Mark Leonard, hal pertama yang dilakukan Tiongkok adalah melihat opini masyarakat terhadap Tiongkok terkait isu COVID-19. Kemudian Tiongkok melihat hasil dari opini tersebut dan mulai memberikan pengaruh untuk mengubah opini mereka terkait isu tersebut, ketika cara-cara yang dilakukan cukup efektif Tiongkok akan membangun hubungan

jangka panjang dengan publik Indonesia tersebut agar pandangan positif publik Indonesia terhadap Tiongkok akan tetap terjaga.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian metode kualitatif. Dimana data yang akan disajikan dalam bentuk kata-kata yang bersumber dari data.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek akan berfokus kepada Negara Tiongkok. Objek penelitiannya adalah strategi Diplomasi Publik Tiongkok terhadap negara Indonesia.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data akan bersumber dari data sekunder yang dimana berasal dari jurnal-jurnal, berita, dan data primer diperoleh dari instansi negara. Dalam hal ini instrumen yang digunakan merupakan studi pustaka penulis akan membuat sebuah kesimpulan data dari sumber-sumber data.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan pertama merupakan pra riset, kegiatan ini dilakukan dalam mempersiapkan riset peneliti membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian pengumpulan data yang

bersumber dari data sekunder dan primer. Kemudian langkah selanjutnya berupa analisis data yang nantinya akan dimasukkan ke dalam bahasan penelitian.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pada Bab 1, akan berisikan mengenai pendahuluan dimana di pendahuluan akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka penelitian, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan. Bab 2 akan hubungan antara Tiongkok dan Indonesia, serta persepsi publik di Indonesia terhadap Tiongkok (sebelum dan setelah pandemi), Diplomasi Publik Tiongkok (secara umum). Kemudian, upaya negara Tiongkok dalam melakukan usaha-usaha kerjasama ataupun kesepakatan dengan negara Indonesia serta dinamika dari Diplomasi Publik yang dilakukan pada saat COVID-19 yang meliputi agenda dari setting, news management, dan relationship building. Bab 3 akan berisikan terkait analisis dari usaha-usaha dan Diplomasi Publik yang dilakukan oleh negara Tiongkok dengan Indonesia di masa COVID-19. Kemudian Bab 4 yang didalamnya berupa kesimpulan.

BAB 2

PEMBERITAAN MEDIA DAN OPINI PUBLIK TERHADAP TIONGKOK

2.1. Pemberitaan Negatif Media Berita Global Terhadap Tiongkok

Banyak sekali pemberitaan media berita yang negatif terhadap negara Tiongkok akibat COVID-19, seperti halnya di negara Amerika salah satu media berita yang mempunyai pengaruh cukup besar adalah *The New York Times*. Media tersebut lebih sering memberitakan yang negatif terkait Tiongkok, salah satu judul berita mereka *Blaming China for Pandemic, Trump Says U.S. Will Leave the W.H.O* yang di publish pada 29 mei 2020, pemberitaan terkait Trump yang menuduh bahwa WHO telah membantu negara Tiongkok dalam menyembunyikan fakta di awal mula COVID-19 dan mengancam bahwa Amerika akan keluar dari WHO (Andrew 2020).

Dalam pidatonya Trump mengatakan “ Dunia telah menderita diakibatkan penyimpangan dari pemerintahan Tiongkok”, kemudian “ Banyak nyawa tak terhitung yang telah diambil, dan mengalami kesulitan ekonomi mendalam yang telah ditimbulkan di seluruh dunia”. Trump juga mengatakan bahwa dia tidak bertanggung jawab atas kematian dari 100.000 jiwa warga Amerika akibat COVID-19 dan mengatakan “Tiongkok memicu pandemi global” (Andrew 2020).

Kemudian tidak hanya media di Amerika serikat, media-media di Australia juga ikut membuat headline berita yang membuat image negatif meningkat terhadap Tiongkok. Salah satu portal berita di Melbourne, Herald sun membuat sebuah Ilustrasi Headline berita berjudul “*Chinese Virus*” causing “*Pandamonium*” pada 29 januari 2020. Akibat judul tersebut tidak hanya

membuat negara Tiongkok saja yang memiliki pandangan negatif bahkan, ini termasuk kedalam sebuah diskriminasi ras yang ofensif. Bahkan judul berita ini ditentang dengan warga Australia-Chinese dengan menandatangani sebuah petisi online yang menuntut media penerbit berita meminta maaf atas berita tersebut (Hu 2020).

Portal berita di Inggris yaitu *The guardian*, juga pernah menerbitkan berita yang berjudul “*Michael Gove appears to blame China over lack of UK coronavirus testing*” dalam berita tersebut berisikan salah satu menteri Inggris yang menyalahkan Tiongkok dalam kurangnya tes COVID-19 di negara Inggris. Michael Mengatakan “*It was the case ... [that] the first case of coronavirus in China was established in December of last year; but it was also the case that some of the reporting from China was not clear about the scale, the nature, the infectiousness of this.*” (Kate 2020).

Dalam hal ini Michael mengatakan bahwa kurangnya laporan yang transparan dari Tiongkok dalam hal jumlah, sifat alamiah, dan seberapa menjangkitkannya COVID-19 ini. Hal ini juga membuat hubungan kedua negara ini memanas, berita ini tentunya juga membuat citra negara Tiongkok memburuk karena dianggap kurang sigap dalam menghadapi virus baru ini (Kate 2020).

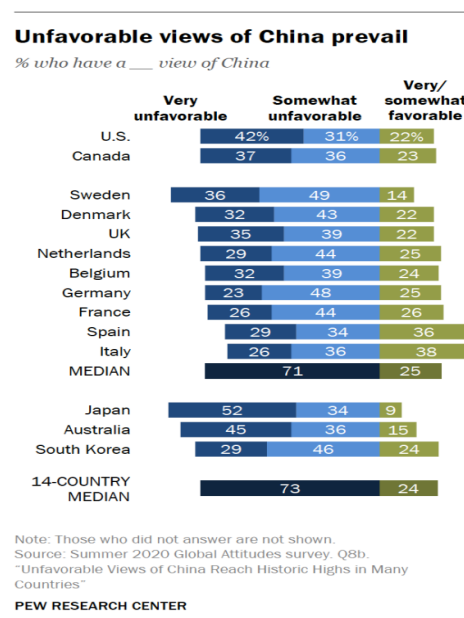
Portal media Amerika yaitu *New york times* mengatakan bahwa negara Amerika menyebut bahwa Tiongkok harus bertanggung jawab dan tidak boleh menyalahkan negara lain atas kemunculan COVID-19 yang bermula di kota Wuhan. Amerika secara tidak langsung membuat sebuah stigma bahwa COVID-19 berasal dari Tiongkok. *New york Times* menyebut bahwa kedua negara ini saling menuduh satu sama lain dikarenakan kedua negara butuh pengalihan isu

atas kegagalan atas tindak awal penanganan COVID-19. Amerika gagal dalam mengamankan masyarakatnya dari COVID-19, disisi lain Tiongkok juga gagal atas langkah dalam penanganan ketika COVID-19 pertama kali muncul. *New york Times* juga mengatakan bahwa pihak Tiongkok, presiden Xi Jinping telah mendapat banyak kritik terkait penanganan awal nya ketika COVID-19 muncul hal ini memicu adanya amarah dari masyarakat global dikarenakan tidak adanya peringatan awal terkait hal ini (Meydianto 2020).

2.2 Opini Publik Negara-negara Barat Tentang Negara Tiongkok Akibat COVID-19.

Terdapat sebuah survei yang dilakukan oleh Pew Research Centre terkait tentang opini publik masyarakat di beberapa negara di belahan benua.

Diagram 1. *Unfavorable Views of China Prevail* (Pandangan yang negatif atas Negara Tiongkok atas penanganan COVID-19).

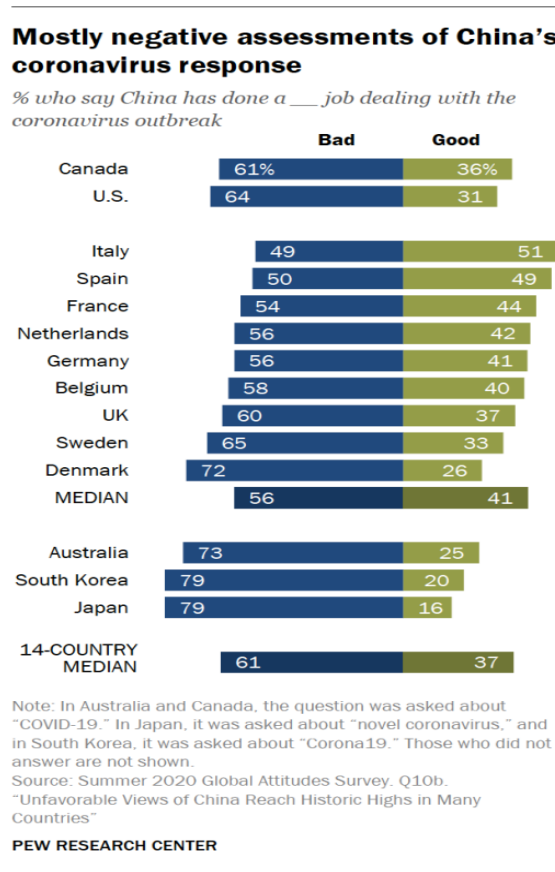


Sumber : (Silver 2020) Pew research center

Dalam survei di atas yang dilakukan di 14 negara mengatakan bahwa mereka memiliki pandangan yang negatif atas Negara Tiongkok. Dalam hal ini hampir $\frac{3}{4}$ negara yang melihat negara Tiongkok secara negatif dalam tingkatan ringan. Kemudian negara Spanyol, Jerman, Kanada, Belanda, Amerika, Inggris, Korea selatan, Swedia dan Australia mencapai level tertinggi dalam pandangan negatif masyarakat mereka terhadap negara Tiongkok. 6 dari 10 di negara Kanada dan Amerika mengatakan Tiongkok buruk dalam menangani COVID-19. Kemudian lebih dari setengah negara-negara di Eropa memiliki pandangan yang sama, termasuk 72% di Denmark dan 65% di Swedia. Dan respon negatif tertinggi ada di 3 negara Asia-pasifik, 7 dari 10 di Jepang, Korea Selatan dan Australia mengatakan Tiongkok Buruk dalam menangani COVID-19 (Silver 2020).

Kemudian terdapat opini yang muncul pasca munculnya kasus COVID-19 yang muncul di provinsi Hubei di akhir tahun 2019. Banyak publik yang menanyakan cara Tiongkok merespon pandemi, dan mengkritik langkah yang diambil oleh Beijing dalam mencegah virus. Survei yang diambil di 14 negara ekonomi maju, mempunyai median 61% yang mengatakan bahwa Tiongkok melakukan pekerjaan yang buruk dalam menangani COVID-19, dan 37% mengatakan Tiongkok telah melakukan pekerjaan yang baik (Silver 2020).

Diagram 2. *Mostly negative assessments of China's Coronavirus* (Opini Publik terhadap Respon Awal Tiongkok pada Pandemi)



Sumber : (Silver 2020) Pew Research center

2.3 Pemberitaan Negatif Media Indonesia terhadap Tiongkok

Salah satu Media berita besar di Indonesia juga menyebarkan konspirasi anti-Tiongkok, sebuah sesi Talkshow pagi berjudul "senjata biologis di balik virus corona?" yang ditayangkan di Kompas TV pada 29 Januari 2020 yang dimana mengangkat teori konspirasi dari Barat. Sang pembawa acara terus-menerus mendorong para penonton untuk setuju dengan mereka bahwa virus COVID-19 ciptaan negara Tiongkok. Yang mana ini tentunya menggiring opini publik Indonesia untuk percaya dan membenarkan Teori konspirasi tersebut (Walton

2020).

Kemudian Kompas TV juga menulis salah satu artikel berita online di halaman resmi mereka berjudul “ Akurasi Angka Resmi COVID-19 Diragukan, China akan Ukur Jumlah Kematian Berlebih akibat Virus Corona”. Dalam berita artikel berita ini mengatakan bahwa Negara Tiongkok tidak merilis data yang transparan atas pandemi COVID-19 ini terutama dalam hal kematian yang disebabkan oleh virus COVID-19. Tiongkok sudah di kecam sejak awal mula pandemi, karena cara penanganan wabah yang buruk, Transpirasi laporan skala COVID-19 (Bimo 2022).

Portal berita CNN Indonesia juga merilis sebuah pemberitaan berjudul “Dokumen bocor ungkap kesalahan China di awal pandemi”, yang dimana telah bocor sebuah dokumen penting yang menunjukkan sebuah kesalahan fatal Negara Tiongkok dikarenakan lambatnya penanganan COVID-19 di awal munculnya pandemi. Ini tentunya bertentangan dengan pernyataan dari pihak berwenang Hubei yang dimana pihak mereka telah melakukan penanganan COVID-19 di awal secara efisien dan transparan. dokumen tersebut juga berisikan kekurangan dari penanganan pihak medis di Wuhan. Pada awal COVID-19 Tiongkok mengumumkan 2.478 kasus, sementara dalam dokumen tersebut dilaporkan ada kurang lebih 5.918 kasus yang tercatat pada 10 februari. Jumlah ini terdapat dalam dokumen setebal 117 halaman yang bocor dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Provinsi Hubei dan dokumen ini telah diverifikasi oleh pihak CNN. Pihak CNN juga telah menghubungi Kemenlu Tiongkok, komisi kesehatan nasional, dan komisi kesehatan hubei untuk meminta komentar atas

temuan dokumen-dokumen tersebut namun tidak mendapat tanggapan (CNN Indonesia 2020).

Portal berita lokal Indonesia yaitu Kompas.com menerbitkan artikel berita terkait sebuah laporan yang disusun oleh intelijen “*five eyes*” yang menyatakan bahwa pemerintah Tiongkok telah sengaja menyembunyikan bukti awal terkait COVID-19. dokumen yang berisikan bagaimana beijing yang awalnya menyangkal penyakit tersebut menular antar manusia, membungkam petugas medis yang memberi peringatan terhadap wabah, memblokir akses organisasi internasional terhadap Wuhan, dan menolak untuk menyerahkan sampel kepada ilmuwan internasional yang ingin mencari vaksin. Intelijen five eyes terdiri dari gabungan negara Amerika, Inggris, Kanada, Australia, dan Selandia Baru (Kompas.com 2020).

2.4 Opini Publik Indonesia terhadap Negara Tiongkok

Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh Kompas.com melalui survei percakapan masyarakat Indonesia yang dilakukan di twitter, sepanjang bulan maret 2020, studi mengumpulkan sekitar 450.000 percakapan lewat twitter. Mengambil dari 23.527 cuitan dengan cara pengambilan sampel acak telah terpilih 5.983 cuitan dari Indonesia, mayoritas opini yang berasal dari Publik Indonesia berkaitan dengan prasangka negatif oleh masyarakat Tiongkok, yang diikuti dengan kebijakan pemerintah yang memperbolehkan wisatawan dan pekerja migran dari Tiongkok datang ke Indonesia (Juditha 2020).

Sentimen negatif juga meningkat diakibatkan berita-berita Hoax yang bertebaran di kalangan Publik Indonesia, hal ini tentunya membuat pengaruh yang

besar terhadap citra Tiongkok yang ada di Indonesia menurut sugiyono mengatakan sampel diambil dengan cara probability sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak (random) dari sebuah populasi. Sampel yang diambil adalah masyarakat yang menggunakan internet berusia 12-65 tahun yang berdomisili di Indonesia (Juditha 2020).

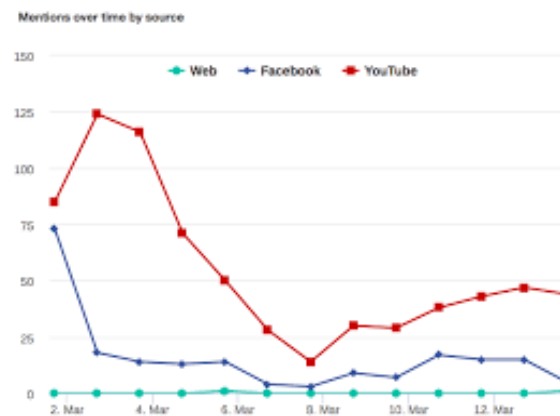
Pada saat ditanyakan mengenai informasi apa saja yang dikonsumsi responden menjawab soal cara melindungi diri dari paparan COVID-19 (92,8%), gejala COVID-19 (92%), apa itu virus COVID-19 (86,1%), kabar terkini COVID-19 di Indonesia (jumlah pasien positif, sembuh, meninggal, dll) sebanyak 85,80%, informasi tentang rumah sakit rujukan COVID-19 (70,6%), serta cara melindungi orang lain dari paparan COVID-19 sebanyak 69,8% (Juditha 2020).

Kemudian yang hal lainnya yang membuat opini negatif adalah percayanya Publik akan teori-teori konspirasi yang tersebar di internet, di media-media sosial. Kepercayaan masyarakat ini diakibatkan informasi di Media sosial mengalir seperti air dan tidak adanya filter tentang informasi yang benar dan salah, penyebaran konspirasi COVID-19 ini juga didukung oleh kekuatan pengaruh para *Influencer* dan selebritis yang memiliki banyak pengikut. Beberapa konspirasi yang dibahas antara lain adalah asal-usul dari COVID 19 yang disebabkan adanya kebocoran virus virologi laboratorium yang berada di Wuhan (Sampasa-Kanyinga *et al.* 2020).

Perbincangan terkait COVID-19 di kalangan Publik Indonesia juga menuai beragam opini, dapat dilihat dari berbagai platform juga seperti dari berbagai website, facebook, dan youtube dan tidak bisa dipungkiri youtube menjadi favorit

masyarakat untuk mengakses informasi dan berita. Bisa dilihat seperti grafik dibawah.

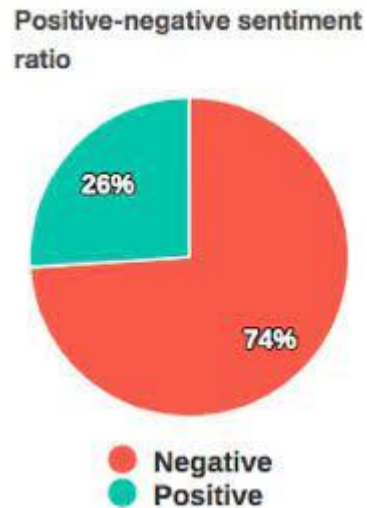
Grafik 1. *Mention ever Time by source* (Perbincangan terkait COVID-19 berdasarkan sumber platform)



Sumber : (Nurhajati *et al.* 2020) Lembaga penelitian, Publikasi, dan Pengabdian masyarakat.

Pada dua minggu awal COVID-19 muncul sentimen negatif didominasi negatif sebanyak 74% dan situasi seperti ini dimaklumi karena masih awal dari krisis kesehatan. hal ini juga tidak terlepas dari upaya framing berita dan informasi yang disampaikan media kepada masyarakat sehingga sebuah informasi tidak secara utuh diberitakan.

Diagram 3. *Positive-negative sentiment ratio* (Sentimen negatif publik Indonesia Pasca COVID-19 diumumkan oleh WHO)



Sumber : (Nurhajati *et al.* 2020) Lembaga penelitian, Publikasi, dan Pengabdian masyarakat.

Bisa dilihat pada diagram di atas, Sentimen negatif Publik Indonesia memuncak pada beberapa hari pertama setelah diumumkannya temuan kasus pertama COVID-19 di Indonesia dan meningkat pada tanggal 7 dan 8 maret, hal ini juga dipicu pemberitaan dari penetapan WHO atas pandemik global untuk kasus COVID-19 seperti salah satu berita yang diterbitkan oleh Kompas.com. Sentimen negatif ini mempunyai ragam opini mulai dari mengkritik cara pemerintah Indonesia dalam menangani kasus, namun juga memperdebatkan asal mula dari COVID-19 yang berasal dari kota Wuhan, Tiongkok dan meningkatkan sentimen negatif terhadap negara Tiongkok (Nurhajati *et al.* 2020)

Kemudian terdapat sebuah survei yang dilakukan oleh Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) yang berasal dari Singapura terkait dengan pertanyaan 3 hal yang menjadi tantangan dalam Asia Tenggara, berdasarkan hasil

survei angka persen tertinggi di Publik Indonesia mengatakan masalah utama pada kurun waktu 2020-2021 adalah pandemi COVID-19. Bisa dilihat dari hasil survei di bawah bahwa COVID-19 menjadi masalah utama di Indonesia dengan angka (84.5%)

Tabel 1. Tiga Tantangan Yang Dihadapi Negara di Asia Tenggara

Q4 What are the top 3 challenges facing Southeast Asia?
(check 3 responses)

Country	Deterioration of human rights conditions	Domestic political instability (including ethnic and religious tensions)	Increased military tensions arising from potential flashpoints (i.e. SCS, Taiwan Strait, Korean Peninsula)	More intense and frequent weather events resulting from climate change (droughts, floods, cyclones, rising sea levels, etc.)	Terrorism	The threat to health from the COVID-19 pandemic	Unemployment and economic recession	Widening socio-economic gaps and rising income disparity
ASEAN	12.6%	35.1%	29.9%	37.5%	5.2%	76.0%	63.0%	40.7%
Brunei	12.1%	12.1%	33.3%	39.4%	9.1%	69.7%	78.8%	45.5%
Cambodia	23.1%	30.8%	30.8%	42.3%	0.0%	76.9%	53.8%	42.3%
Indonesia	15.5%	31.8%	26.4%	29.5%	5.4%	84.5%	67.4%	39.5%
Laos	10.0%	27.5%	7.5%	17.5%	12.5%	90.0%	85.0%	50.0%
Malaysia	16.2%	48.7%	23.9%	22.2%	2.6%	71.8%	70.1%	44.4%
Myanmar	7.1%	45.5%	13.5%	29.5%	9.6%	87.8%	69.9%	37.2%
Philippines	13.4%	11.9%	37.3%	59.7%	3.0%	80.6%	65.7%	28.4%
Singapore	6.3%	36.7%	33.5%	45.6%	7.6%	63.3%	55.1%	51.9%
Thailand	31.3%	52.7%	16.8%	19.8%	3.1%	64.9%	55.0%	56.5%
Vietnam	3.4%	20.0%	59.4%	61.7%	1.7%	77.7%	54.3%	21.7%

Note: For the 2019 and 2020 Surveys, the question posed to respondents was "What are your top 3 concerns for security challenges facing Southeast Asia?" We decided this year to broaden the question to top 3 challenges and presented 8, instead of 5 options.

7

Sumber : (Tang Siew Mun, Hoang Thi Ha, and Glenn Ong 2020) ISEAS

Dari hasil survei didapati bahwa kekhawatiran masyarakat Indonesia yang paling utama adalah masalah pandemi COVID-19, dari sini juga bisa didapat lagi survei terkait Opini publik Indonesia mengenai kepercayaan mereka terhadap pemerintah Indonesia dalam kebijakannya untuk COVID-19 pada tabel di bawah

ini. Dalam hasil survei bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas publik Indonesia tidak setuju dengan pemerintah (35.7%), disusul dengan angka netral (25.6%), dan sangat tidak setuju (14.7%).

Tabel 2. Respon Publik Indonesia terkait kebijakan pemerintah menghadapi COVID-19.

Q6 What is your assessment of your government's response to COVID-19 thus far?

Country	Strongly approve	Approve	Neutral	Disapprove	Strongly disapprove
ASEAN	28.6%	32.1%	15.1%	17.2%	7.0%
Brunei	72.7%	21.2%	3.0%	0.0%	3.0%
Cambodia	26.9%	53.8%	11.5%	3.8%	3.8%
Indonesia	4.7%	19.4%	25.6%	35.7%	14.7%
Laos	22.5%	32.5%	22.5%	17.5%	5.0%
Malaysia	14.5%	40.2%	17.1%	27.4%	0.9%
Myanmar	5.8%	37.2%	25.0%	23.1%	9.0%
Philippines	6.0%	19.4%	20.9%	35.8%	17.9%
Singapore	43.7%	48.7%	5.7%	1.9%	0.0%
Thailand	13.0%	31.3%	19.1%	21.4%	15.3%
Vietnam	76.0%	20.6%	2.3%	0.0%	1.1%

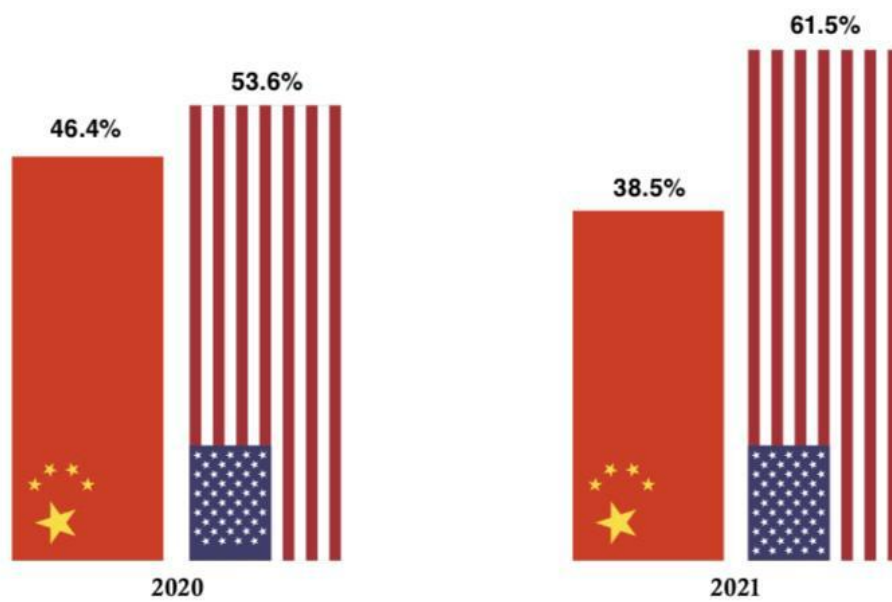
9

Sumber : (Tang Siew Mun, Hoang Thi Ha, and Glenn Ong 2020) ISEAS

Kemudian terdapat juga survei terkait dengan jika harus memilih antara Amerika dan Tiongkok untuk dijadikan masa depan bagi ASEAN. Dari rata-rata yang diambil mulai dari tahun 2020-2021 kepercayaan publik terhadap Tiongkok lebih rendah dibandingkan dengan Amerika dengan rata-rata Publik Indonesia

(64.3%). Bahkan setelah Diplomasi COVID-19 yang dilakukan oleh Tiongkok, publik masih lebih percaya terhadap Amerika dibandingkan Tiongkok pasca COVID-19, Publik Indonesia masih menganggap Tiongkok yang telah bersalah Akibat adanya pandemi COVID-19.

Tabel 3. Publik memilih Amerika atau Tiongkok.



Sumber : (Tang Siew Mun, Hoang Thi Ha, and Glenn Ong 2020) ISEAS

BAB 3

UPAYA DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI INDONESIA

3.1. Analisis Diplomasi Publik Tiongkok secara Umum

Dalam Diplomasi Publiknya secara Umum Tiongkok mengenal istilah “*dui wai xuan*” yang disebut dengan propaganda eksternal. Propaganda ini sebagai sebuah bentuk promosi untuk citra negara mereka di dunia. Di negara Tiongkok propaganda memiliki makna yang positif yang diartikan dengan sebuah aktifitas pemberitaan, pembentukan sebuah ideologi bahkan sebuah promosi. Dalam filosofi Tiongkok *Power*, bisa dikaitkan dengan moral, dan moralitas tumbuh secara alamiah. Dalam konotasi Tiongkok *Power* tidak memiliki makna yang negatif sama halnya dengan diplomasi Publik. Dalam hal ini diplomasi Publik yang dilakukan Tiongkok melalui persebaran Nilai-nilai atau Ideologi mereka melalui perwakilan-perwakilan yang diutus, dengan menyebarnya nilai ideologi tadi maka mereka akan bisa mengendalikan pandangan publik. Dengan kata lain apabila mereka berhasil dalam mengendalikan publik mereka juga bisa mengendalikan dan menjaga Harmoni kedamaian dunia (Rachmawati 2020).

3.1.1 Manajemen Berita Tiongkok pada saat COVID-19

Pada masa pandemi COVID-19 berlangsung tentunya banyak sekali media-media barat yang menjadi musuh utama negara Tiongkok, memberitakan hal negatif yang mana ini membuat pandangan masyarakat dunia menjadi negatif terhadap Tiongkok. Tentunya Tiongkok tidak tinggal diam, dalam hal ini mereka menggunakan peran media untuk memperbaiki citra mereka. Salah satunya ialah

dalam pidato mereka dalam forum WHO menegaskan bahwa, pada awal COVID-19 berlangsung Tiongkok telah berkorban dalam lockdown pertama dan mereka mengatakan cara inilah yang dilakukan oleh dunia dalam menangani pandemi tersebut (Manantan 2023).

Kemudian pernyataan ini didukung oleh media-media Tiongkok yang memberitakan mengenai diplomasi yang telah dilakukan oleh Tiongkok dalam melawan pandemi COVID-19 dan membandingkan dengan respon persiapan yang kurang baik oleh negara Amerika Serikat dan Eropa, dan media Tiongkok juga menegaskan bahwa Tiongkok telah melakukan kerjasama dengan organisasi regional seperti ASEAN, *Arab league*, dan *African union*. Kemudian diplomat dari Tiongkok Lijian Zhao and Hua Chunying membantah kritik yang dilontarkan Amerika terhadap WHO. Pada saat presiden Amerika Serikat Trump, mengancam bahwa akan mundur dari WHO, Hua Chunying menegaskan Tiongkok telah berkomitmen dan bersikap transparan dengan WHO (Manantan 2023,81).

Media lebih sering memfokuskan pemberitaannya terhadap isu global berkaitan dengan negara-negara lain terlebih dalam hal kepentingan internasional suatu negara. Kepentingan nasional yang meliputi ekonomi, politik, militer, sosial budaya kemudian tujuan keamanan yang terdapat nilai-nilai dibuat oleh pembuat kebijakan dalam rangka untuk meminimalisir biaya pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan untuk kepentingan negaranya. Para jurnalis menggunakan kerangka kepentingan nasional menyorot secara menyeluruh dengan terus terang atau mereka membuat sebuah asumsi secara mutlak untuk sebuah isu kemudian mereka menekankan apakah isu tersebut penting bagi masyarakat domestik maupun internasional (Wijaya 2018).

Pada awal maraknya persebaran COVID-19, terdapat langkah pemerintah yang ditentang oleh masyarakat Indonesia yaitu penolakan 500 Tenaga Kerja Asing asal Tiongkok pada saat COVID-19. Hal ini disampaikan langsung oleh pemerintah dan DPRD Sulawesi Tenggara yang sepakat menolak rencana pemerintah pusat dalam mendatangkan 500 TKA asal Tiongkok tersebut ke wilayah Sulawesi Tenggara. Para TKA tersebut didatangkan untuk di tempatkan pada perusahaan pemurnian Nikel di Morosi, Konawe, Sulawesi Tenggara. Hal ini dianggap tidak etis karena takutnya para TKA dari Tiongkok itu akan membawa COVID-19, tidak hanya itu hal ini juga dianggap tidak adil terhadap masyarakat Sulawesi Tenggara karena mereka wajib dirumahkan karena perusahaan mereka bekerja banyak yang terdampak oleh COVID-19, yang dimana ini akan menimbulkan masalah sosial di kala pandemi. Hal ini telah ditentang oleh masyarakat lokal karena pemerintah pusat dianggap tidak adil karena mendatangkan TKA asing (CNN Indonesia 2020).

Isu ini juga ditentang langsung oleh Dewan Pemimpin Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menolak adanya penandatanganan Tenaga Kerja Asing dari Tiongkok. Penolakan ini didasari dari kekhawatiran akan mendatangkan COVID-19 yang tersebar di dunia. TKA dari Tiongkok dianggap sebagai transmittor utama yang dari COVID-19 yang membahayakan dan mematikan. Penolakan ini juga dianggap untuk membela hak para masyarakat Sulawesi Tenggara yang sedang berjuang melawan COVID-19. (Fitria Chusna Farisa 2020) kemudian penolak juga datang dari Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) karena dianggap pemerintah sudah bersikap tidak adil terhadap buruh di Indonesia, dan yang lebih mirisnya pemerintah mendatangkan para TKA asal

Tiongkok di kala pemerintah sendiri sedang melakukan penerapan larangan mudik pada saat lebaran dalam mengurangi mobilitas masyarakat untuk mengurangi persebaran COVID-19. Tidak hanya itu dengan adanya TKA tentunya mengancam lapangan pekerjaan masyarakat lokal, padahal dikala seperti ini justru masyarakat lokal harus diprioritaskan dan sangat membutuhkan lapangan pekerjaan (Rahel Narda Chaterine 2021).

Dengan banyaknya protes yang berasal dari Publik Indonesia terhadap penolakan TKA asal Tiongkok pada saat COVID-19 ini direspon oleh pemerintah Indonesia dengan cara, pemerintah akhirnya memutuskan untuk menunda atas penerbitan izin kedatangan para TKA asal Tiongkok. Hal ini langsung disampaikan oleh staf khusus Presiden Bidang Hukum Dini purwono, akan menunda kedatangan TKA asal Tiongkok hingga COVID-19 mereda di Indonesia. Alasan pemerintah memilih TKA asal Tiongkok tersebut dikarenakan mereka mempunyai keahlian khusus dalam menginstalasi alat-alat *smelter* / pemurnian logam tambang. Perusahaan mengambil langkah ini karena tenaga kerja lokal belum berkompeten dalam pemasangan smelter ini. Hal ini juga seiring dengan dijalankannya pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian, yang merupakan amanat UU no. 4 tahun 2009 terkait mineral dan batubara (Andri Saubani 2020).

Masalah penolakan oleh publik Indonesia juga mendapat respon langsung oleh kedutaan besar Tiongkok di Jakarta. Mereka memastikan bahwa seluruh tenaga kerja yang berasal dari Tiongkok yang didatangkan ke Indonesia sudah sesuai dengan protokol kesehatan dan peraturan pemerintah Indonesia. Mereka menekankan bahwa faktor kesehatan tentunya menjadi perhatian utama bagi pemerintah Tiongkok, dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh

pemerintah Indonesia soal tenaga kerja. Pendatangan Tenaga asal Tiongkok juga telah mendapat persetujuan dari pemerintah pusat untuk bekerja di Indonesia. Dia menilai bahwa dengan adanya hambatan seperti ini berdampak terhadap pembangunan dan operasi proyek perusahaan Tiongkok di Indonesia. dia juga menambahkan bahwa dengan adanya proyek antara Tiongkok dan Indonesia ini akan menguntungkan kedua belah pihak dalam memulihkan ekonomi dan menjamin stabilitas dalam rantai pasokan dan industri (Edy Arsyad 2020).

Kota Wuhan juga menjadi sorotan dikala pemerintah Indonesia melakukan pembatasan sosial, pemerintah Provinsi Hubei, Tiongkok telah membebaskan setidaknya 60 Juta warga Tiongkok dari pembatasan sosial dan *LockDown*. Yang menjadi sorotan utama dari isu ini adalah dibukanya kembali pasar Hewan ekstrim di kota Wuhan yang menjual daging-daging hewan liar seperti kelelawar, anjing, tikus, ular dan sebagainya. Padahal pasar ini telah menjadi perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia dan Internasional karena telah diduga penyebab adanya COVID-19. Hal ini tentunya menjadi sebuah kontroversi kembali karena masyarakat Wuhan seolah-olah tidak jera dengan COVID-19, dan pemerintah Tiongkok seperti tidak melakukan upaya pencegahan adanya wabah lain di masa yang akan mendatang (Amirullah 2020).

Perilaku dari masyarakat Tiongkok khususnya kota Wuhan juga menjadi sorotan oleh publik Indonesia, banyak penduduk Wuhan yang mengonsumsi hewan-hewan liar eksotis seperti ular, dan kelelawar tersebut. Memakan kelelawar sendiri sudah menjadi tradisi masyarakat Tiongkok sejak lama. Banyak sekali di media sosial beredar bagaimana orang di Tiongkok gemar memakan sup kelelawar pemakan buah, padahal kelelawar sendiri telah diduga sebagai penyebar

COVID-19. Hewan-hewan liar ini diperoleh oleh masyarakat Wuhan di Huanan *Wholesale Seafood Market*. Dalam pasar ini terdapat sekiranya 100 jenis hewan dan unggas hidup mulai dari rubah hingga musang. Mengonsumsi makanan yang langka dianggap seseorang yang memiliki identitas tersendiri di negara Tiongkok, mereka yang memakan hewan langka dianggap memiliki status sosial yang tinggi. Sup kelelawar sendiri dianggap pembawa keberuntungan karena terdengar seperti *Fu* yang memiliki arti keberuntungan (CNN Indonesia 2020).

Kebiasaan yang asing di kalangan masyarakat Indonesia ini tentunya dinilai negatif oleh masyarakat Indonesia dinilai tidak higienis, karena hewan-hewan liar seperti itu rentan membawa virus-virus mematikan. Hal ini juga bertentangan dengan kebersihan bahan makanan di sana. Masyarakat Indonesia juga semakin diyakinkan oleh berita-berita yang beredar bahwa penyebab COVID-19 berasal dari masyarakat Wuhan yang tidak menjaga kebersihan dan sumber makanan yang bersih, sehingga Virus-virus yang berasal dari Hewan berpindah ke manusia dan akhirnya menyebar kepada sesama manusia. Dikarenakan ini juga banyak penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia terhadap turis dan TKA asal Tiongkok yang datang ke Indonesia, karena semua orang yang berasal dari Tiongkok itu membawa COVID-19 (Muhammad Zulfikar Rakhmat 2020).

Tidak hanya itu Tiongkok pada masa awal munculnya COVID-19 dinilai sangat lalai dalam menangani pandemi, mulai dari menganggap remeh peringatan dari para Dokter di Wuhan yang pertama mendeteksi Virus varian baru hingga dianggap berusaha menutupi kasus di awal pandemi, yang dimana membuat negara-negara di dunia kurang mengetahui tentang COVID-19. Akibat COVID-19

yang diduga berasal dari Tiongkok banyak keturunan Tionghoa-Indonesia dan WNA asal Tiongkok yang dilarang berada di Indonesia, ini menjadi sebuah bentuk penolakan dari kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan warga Indonesia yang menggunakan istilah “*chinese virus*” yang merujuk pada COVID-19. Bahkan sentimen Anti-China ini di perparah dengan aksi dari masyarakat Indonesia itu sendiri, pada daerah Bukit Tinggi, Sumatera Barat, masyarakat lokal di sana mengusir sekiranya 170 turis asal Tiongkok yang menetap di hotel, mereka memanggil mereka untuk keluar dan mengusir mereka dari daerah tersebut. Sehingga pihak yang berwenang memilih untuk mengirim para pengunjung kembali ke Tiongkok pada hari itu juga (Muhammad Zulfikar Rakhmat 2020).

Publik Indonesia bahkan menghubungkan COVID-19 yang muncul di Wuhan sebagai salah satu balasan dan peringatan dari Tuhan atas sikap Tiongkok terhadap muslim Uighur di Xinjiang. Lembaga analisis kebijakan konflik di Jakarta membuat sebuah laporan bahwa Grup teroris berbasis Islam di Indonesia telah meningkatkan sentimen *Anti-Chinese* di sosial media pada saat COVID-19, mereka menggunakan kesempatan ini untuk menargetkan keturunan Tionghoa yang ada di Indonesia (Muhammad Zulfikar Rakhmat 2020).

Kemudian banyak sekali tuduhan-tuduhan yang dilontarkan terhadap negara Tiongkok terkait COVID-19, salah satunya adalah tuduhan dari negara Amerika Serikat terkait asal usul COVID-19 yang dimulai dari kebocoran virus di laboratorium Wuhan, Tiongkok. Hal ini juga didukung dengan pidato dari presiden Donald Trump ketika ditanya sebuah pertanyaan oleh seorang wartawan, “ pernahkah anda melihat sesuatu pada titik ini, yang membuat Anda yakin bahwa

virus itu berasal dari Institut Virologi Wuhan?", dan Trump menjawab dengan "Ya, saya sudah melihat. Ya, saya sudah melihat. Dan saya pikir Organisasi Kesehatan Dunia harus malu pada diri mereka sendiri karena mereka berlaku seperti petugas hubungan masyarakat untuk China." pernyataan ini tentunya membuat spekulasi yang negatif terhadap negara Tiongkok (BBC NEWS INDONESIA 2020).

Tiongkok tidak tinggal diam, dalam hal ini merespon segala tuduhan yang dilontarkan pada negaranya dan menolak atas semua tuduhan terkait dengan asal COVID-19. Dalam website resmi kedutaan besar Tiongkok untuk Indonesia pihak Tiongkok sendiri mengatakan bahwa WHO telah menjelaskan bahwa penamaan dari suatu penyakit tidak boleh menggunakan negara atau tempat tertentu. Kemudian dengan melaporkan kasus COVID-19 yang pertama tidak bisa menjadikan kota Wuhan sebagai sumber utama COVID-19. Faktanya asal-usul COVID-19 masih belum diketahui. Dalam menepis isu negatif terkait “senjata biologis “ Tiongkok mencari bukti, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh perwakilan WHO di Tiongkok yang ada COVID-19 ini terbentuk secara alami dan bukan buatan manusia, Pada 5 Mei Mengatakan bukti yang telah didapat sejauh ini merujuk bahwa virus tersebut berasal dari hewan secara alami bukan secara buatan (*Embassy of the people's Republic of China in the Republic of Indonesia*. 2020).

Pada tanggal 30 Januari, jurnal medis Inggris yang bergengsi *The Lancet*, menerbitkan sebuah artikel tentang COVID-19 oleh tim peneliti termasuk CDC Tiongkok, yang menganggap itu adalah virus corona baru yang menginfeksi manusia, berdasarkan analisis filogenetik dari sepuluh urutan genom 2019-nCoV

dari sembilan pasien yang dikonfirmasi di Wuhan. Artikel tersebut menunjukkan bahwa dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV, 2019-nCoV lebih terkait erat dengan dua coronavirus yang mirip dengan sindrom pernapasan akut (SARS) yang mirip kelelawar. Analisis menunjukkan bahwa kelelawar mungkin merupakan inang asli virus ini (*Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia*. 2020).

Tiongkok mengatakan bahwa laboratorium keamanan hayati Wuhan yang dituduh sebagai tempat bocornya COVID-19, atau virologi Wuhan adalah sebuah kerjasama antara Tiongkok dan Perancis. Lembaga ini tidak memiliki kapabilitas dalam merancang dan mensintesis virus baru, dan tidak ditemukannya kebocoran patogen dan infeksi pada staf yang bekerja di institut. Tiongkok juga mengatakan bahwa pemerintah mengambil langkah ketat dalam waktu singkat, mengendalikan COVID-19 dalam Wuhan. Tuduhan seperti masyarakat Tiongkok suka memakan sup kelelawar tidak pernah menjadi sebuah bagian dari diet Tiongkok, mereka mengatakan bahwa Klip video tentang pemandu wisata memakan sup kelelawar adalah bagian dari acara promosi perjalanan di pulau kecil pasifik tahun 2016 (*Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia*. 2020).

Terkait dengan pembukaan kembali pasar-pasar hewan / “pasar basah” Tiongkok telah mengeluarkan undang-undang yang melarang semua perburuan ilegal dan perdagangan hewan liar. Pada tanggal 24 Februari 2020, Kongres Komite Tetap Tiongkok membuat sebuah keputusan untuk melarang perdagangan hewan liar secara keseluruhan serta menghapus konsumsi hewan liar dalam menjaga kesehatan dan lingkungan masyarakat Tiongkok. Dalam kasus ini termasuk melarang perburuan, perdagangan dan transportasi hewan liar darat

untuk dikonsumsi (*Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia*. 2020).

Kemudian terdapat tuduhan lainnya yang dilontarkan terhadap negara Tiongkok terkait transparansi data COVID-19 oleh Tiongkok dikutip Republika menteri luar negeri Australia Marise Payne membuat sebuah pernyataan bahwa Tiongkok tidak transparan dalam menangani kasus COVID-19. Ia mengatakan kekhawatirannya terhadap transparansi Tiongkok berada di titik tinggi. “Masalah-masalah seputar virus korona adalah masalah untuk tinjauan independen, dan saya pikir penting bagi kita untuk melakukan itu. Faktanya Australia akan benar-benar bersikeras dalam hal itu,” kata Payne saat diwawancara stasiun televisi ABC (Esthi Maharani 2020).

Tiongkok merespon tuduhan ini dengan mengatakan bahwa pemerintahannya telah sepenuhnya terbuka dan transparan terkait penyajian data COVID-19. Hal ini juga dibuktikan semenjak tanggal 21 Januari, komisi kesehatan Nasional Tiongkok (NHC) telah memberikan informasi harian kepada seluruh masyarakat terkait situasi COVID-19 sehari sebelum situs resminya serta melalui akun media sosialnya. Pada tanggal 27 Januari, Gugus Tugas antar Kementerian Dewan Negara COVID-19 telah mengadakan konferensi pers harian untuk mengeluarkan informasi kunci dan menjawab pertanyaan dari media domestik dan asing. Lebih dari 3.000 konferensi pers telah diadakan di tingkat nasional dan daerah. Pejabat pemerintah, pekerja medis, pakar, dan pasien yang telah sembuh menghadapi media secara langsung tanpa menghindari pertanyaan apa pun (*Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia*. 2020).

Tiongkok juga memanfaatkan media-media lokal dalam memproyeksikan citra positifnya di dunia. Media-media Tiongkok menyajikan sebuah pemberitaan versi Tiongkok mengenai berbagai peristiwa yang ada di dalam negeri, maupun secara internasional. Mereka merupakan alat bagi pemerintah untuk mengoreksi atau menyatakan ketidakakuratan pemberitaan media asing lainnya, hal ini lah yang membuat internasionalisasi media pemerintah Tiongkok sangat krusial dan penting dalam Diplomasi Publik Tiongkok di dinamika hubungan internasional, media tersebut juga digunakan sebagai penyampai pandangan Tiongkok terhadap isu-isu internasional (Lalisang 2013).

Beberapa media lokal yang dimanfaatkan nya adalah media lokal kota Bandung, Dalam website resmi Portal Bandung menampilkan sebuah berita yang berisi keberhasilan dari kerjasama Sister City antara kota Bandung dengan beberapa pemerintahan lokal Tiongkok. Ternyata bandung sudah menjalin dengan beberapa kota di Tiongkok diantaranya kota Liuzhou, dan yang terbaru ialah Hangzhou. Kesuksesan kerjasama antar sister city ini diantaranya dalam bidang Ekonomi, pendidikan dan kebudayaan (Humas Kota Bandung 2023). Kemudian terdapat keberhasilan kerjasama Sister city antara Jakarta dan Beijing dalam bidang pariwisata, Sebuah stasiun televisi lokal Tiongkok yakni China Central Television (CCTV) Hal ini diharapkan akan menjadi sebuah awal untuk kerjasama antar kedua kota untuk kedepannya (Adiva Salsabila 2023).

Terdapat sebuah interview yang dilakukan oleh China Global Television Network (CGTN) bersama dengan perwakilan dari Indonesia yaitu bapak Djauhari Oratmangun. Dalam interview tersebut membahas terkait dengan pasokan Vaksin COVID-19 Tiongkok yang dikirim ke Indonesia. Perwakilan dari

Indonesia menyatakan bahwa Pasokan Vaksin yang berasal dari Tiongkok akan di distribusikan ke seluruh Indonesia pada awal tahun 2021, tidak hanya itu dengan adanya Pasokan Vaksin yang dikirimkan oleh Tiongkok, akan membuat publik Indonesia menjadi mempunyai pandangan positif terhadap Tiongkok. Dalam interview tersebut juga disebutkan bahwa Indonesia menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang dikirim pasokan Vaksin oleh Tiongkok (“Indonesian Ambassador Details China’s Aid with COVID-19 Vaccine” 2020).

Presiden Xi Jinping membentuk *Cyberspace Administration of China* (CAC) di tahun 2014 bertujuan sebagai pengelolaan sensor dan propaganda internet serta aspek lain dari kebijakan-kebijakan digital. Kontrol virus pemberitaan COVID-19 oleh CAC dimulai sejak minggu pertama, arahan langsung agensi memerintahkan situs-situs web berita untuk hanya menggunakan materi yang diterbitkan langsung oleh pemerintah Tiongkok dan tidak menarik kesejajaran terhadap wabah mematikan SARS di Tiongkok tahun 2002, bahkan jika WHO mencatat kesamaannya (Zhong 2020).

CAC melakukan kerjasama dengan Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia (BSSN). Dalam MoU yang ditandatangani terdapat beberapa kesepakatan yang ditandatangani pertama ,adalah strategi dalam komunikasi dan teknologi informasi untuk rangka meningkatkan kesadaran keamanan siber dalam dalam pengambilan keputusan dan pembangunan infrastruktur. Kedua, peningkatan dalam kapasitas operasi dan teknik forensik digital, keamanan informasi, keamanan jaringan. Ketiga, Penelitian bersama terkait dengan pertahanan dan keamanan dunia maya yang lebih spesifik di bidang sistem kriptografi, hukum dunia maya, terorisme dunia maya. keempat yaitu melakukan

operasi bersama dalam keamanan siber (Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia 2022).

Di awal bulan Februari, pemimpin Tiongkok tersebut mengadakan pertemuan tingkat tinggi yang dimana membahas mengenai manajemen media digital yang harus lebih diperketat, kemudian semua kantor CAC di seluruh negeri ikut bergerak dalam aksi ini. Seorang direksi di provinsi Zhejiang mengatakan bahwa agensi bukan hanya mengontrol pesan yang terdapat di dalam Tiongkok, namun juga harus bisa untuk “secara aktif mempengaruhi opini di dunia internasional” (Zhong 2020).

Para pekerja agensi menerima tautan ke artikel terkait dengan COVID-19 yang mana mereka akan promosikan kepada agregator berita lokal dan media sosial. Kemudian terdapat Arahan yang spesifik mengenai tautan mana yang akan ditampilkan di layar beranda situs berita dan berapa lama mereka harus tetap online dan bahkan tajuk berita utama mana yang harus dicetak tebal. Dalam hal ini laporan online harus memperlihatkan upaya heroik tenaga medis lokal Tiongkok yang dikirim ke Wuhan dan kontribusi yang penting dan sangat krusial anggota partai komunis Tiongkok. Berita utama juga dilarang menggunakan kata-kata seperti “ tidak dapat disembuhkan” dan”fatal” yang bertujuan untuk menghindari kepanikan masyarakat. Dalam meliputi pembatasan pergerakan juga tidak boleh menggunakan kata “lockdown” karna arahan dari pemimpin Tiongkok bahwa menekankan berita negatif COVID-19 di Tiongkok tidak boleh dipromosikan (Zhong 2020).

Negara Tiongkok juga mengalihkan berita-berita konvensional dalam bentuk daring untuk diterjemahkan kedalam bahasa Inggris, hal ini bertujuan

untuk memudahkan para pembaca dari internasional dalam mengakses berita-berita Tiongkok. Beberapa media konvensional Tiongkok diantaranya *Xinhua News Agency*, *Global Times*, *China Daily*, *People's Daily*, dan *China Global Television Network* (CGTN) yang dimana media-media tersebut berbasis negara yang menerbitkan berita terjemahan dari semua beritanya. Tidak hanya itu media-media ini mengulas terkait kebijakan serta pidato-pidato dari para pejabat negara Tiongkok untuk disebarluaskan untuk masyarakat lokal maupun internasional (Fathia, Rosyidin, and Alfian 2022).

Negara Tiongkok juga membentuk badan-badan institutional khusus dalam menyebarkan berita seperti di website *The State Council Information Office* (SCIO) dan Kedutaan Besar Luar Tiongkok di luar negeri. SCIO sendiri mempunyai peranan sangat penting dalam menyebarkan perkembangan kasus COVID-19, hal ini tertulis dalam halaman resmi website SCIO yang dapat diakses oleh siapapun, dimana dan kapanpun dikarenakan menggunakan bahasa Inggris. Informasi yang terdapat di SCIO juga bisa dipercaya kredibilitasnya karena dapat diakses langsung juga dari halaman resmi website Kedutaan Besar Tiongkok di luar negeri milik negara Tiongkok (Fathia, Rosyidin, and Alfian 2022).

Media Tiongkok juga meliput salah satu keberhasilan Tiongkok dalam mengadakan kegiatan olimpiade yang berskala internasional, yang dimana Tiongkok menjadi tuan rumah olimpiade musim dingin 2022, di Beijing. Tentunya pemberitaan ini membangun citra positif untuk negara Tiongkok dengan memuat headline berita yang membangun citra positif. *Global Times* menggunakan judul seperti "*How has China managed to host 'safest' Olympics amid pandemic?*" yang dimana memberikan informasi bahwa telah hadir sekiranya 15.000 orang dari

seluruh dunia, dan negara Tiongkok telah berhasil dalam mencegah penularan kasus COVID-19. Secara tidak langsung *Global Times* membuat pernyataan bahwa Tiongkok adalah negara teraman di masa COVID-19 (Fathia, Rosyidin, and Alfian 2022).

Kemudian pada tanggal 9 April 2020, duta besar Tiongkok untuk Indonesia Xiao Qian, menerbitkan artikel berjudul "Berat Sama Dipikul, Ringan Sama Dijinjing" di Kompas. Isi berita ini adalah menceritakan kisah-kisah gotong-royong antara kedua negara yaitu Tiongkok dan Indonesia dalam melawan COVID-19, mempublikasikan usulan penting presiden XI Jinping dalam menanggulangi COVID-19, serta mengumumkan bahwa Tiongkok dan Indonesia telah bekerjasama dengan dengan masyarakat internasional dalam memperkuat solidaritas, koordinasi dalam melawan COVID-19 (*Embassy of the people's Republic of China in the Republic of Indonesia*. 2020).

Gambar 1. Berita Berat sama dipikul, Ringan sama dijinjing



Sumber : *Embassy of the people's Republic of China in the Republic of Indonesia*,
2020

Kemudian terdapat konten dari media pemerintah Tiongkok di radio lokal, surat kabar, dan media sosial. Pemerintahan Tiongkok bekerjasama dengan media lokal Indonesia, salah satunya ialah *China Radio International* (CRI) telah mengudara di stasiun radio berita FM yang berbasis di Jakarta, Elshinta, dalam Bahasa Indonesia. Radio elshinta juga merupakan salah satu dengan banyak pendengar di Indonesia yang jumlahnya diperkirakan jutaan pendengar. Layanan Indonesia CRI juga memiliki halaman *Facebook* berbahasa Indonesia dengan 185.000 pengikut dan memiliki engagement yang tampak natural dan autentik dengan para followers secara aktif dan konsisten di tahun 2021, salah satu media lokal berpengaruh di Tiongkok yaitu, Xinhua telah memiliki cabang biro di Jakarta yang dimana menyediakan pelaporan liputan mengenai Indonesia berbahasa Inggris. Media berpengaruh di Indonesia MetroTV juga sering menerbitkan konten-konten dari Xinhua selama periode liputan penelitian ini berlangsung. MetroTV juga pernah menayangkan program dari CGTN yaitu program berbahasa Inggris milik pemerintah Tiongkok. Pada juni, 2021, program itu menayangkan wawancara dengan duta besar Tiongkok saat itu, Xiao Qian. MetroTV juga menyelenggarakan program bernama "*Metro Xinwen*", acara hiburan dan berita berbahasa Mandarin yang mempromosikan narasi positif tentang Tiongkok (*Freedom House* 2022).

Xinhua News pernah melaporkan bahwa Indonesia telah membeli peralatan medis dari negara Tiongkok yang diangkut oleh maskapai Xiamen

Airlines. Pesawat tersebut membawa 17 ton pasokan alat medis ini terekam dalam video yang diunggah dalam situs *Xinhua News*. Di dalam 17 ton tersebut terdiri dari beberapa alat, yaitu 800.000 alat pengujian COVID-19, 50.000 sarung tangan dan alat medis lainnya. Banyaknya pemberitaan yang dilaporkan oleh media Tiongkok tentunya membawa pengaruh dan opini kepada masyarakat. Dengan ini pemerintah Tiongkok selalu mendukung dan memantau perkembangan COVID-19, terkhusus Duta besar Tiongkok untuk Indonesia, Xiao Qian, turut mendukung dan memberi semangat kepada Indonesia bahwa kedua belah pihak pasti bisa menang melawan COVID-19 sampai tuntas (Nathanael 2022).

Xinhua News sering menerbitkan berita terkait usaha pemerintah Indonesia dalam menangani COVID-19 dan hubungan yang terjalin antara negara Tiongkok dan Indonesia dalam menangani COVID-19. Dengan ini maka mendorong adanya pandangan positif dari kedua belah pihak masyarakat dengan adanya anggapan bahwa negara Tiongkok dan Indonesia berusaha menghadapi COVID-19 bersama-sama untuk mencapai keamanan dalam lingkup Global. Berita-berita ini juga dapat membantu dalam menyebarluaskan Opini pentingnya kerjasama dan relasi antar negara, dalam menangani krisis kesehatan global (Nathanael 2022).

Berbagai cara telah dilakukan oleh Tiongkok dalam melakukan communication strategy nya di negara Indonesia pada masa COVID-19, salah satunya ialah menyediakan surat kabar berbahasa Tiongkok, karena ada masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia. Hal ini secara tidak langsung merupakan sebuah strategi komunikasi Tiongkok dengan masyarakat Tionghoa

yang ada di Indonesia untuk selalu mendukung serta mempercayai pemerintah Tiongkok di Indonesia apalagi dengan cara ini Tujuan Tiongkok juga tidak berbenturan dengan tujuan Indonesia (Suryadinata 2020).

Media sosial menjadi sebuah media yang memfasilitasi dalam menciptakan dan memberikan pengetahuan antara orang yang mempunyai kemiripan berkaitan dengan ini, masyarakat menggunakan media sosial dalam berinteraksi, pertukaran informasi, serta mengisi waktu luang di rumah. Kemudian tidak hanya dari surat kabar, Tiongkok juga memanfaatkan salah satu media sosial Tiongkok dalam mempengaruhi publik Indonesia dan menjadi sebuah strategi komunikasinya yaitu Tiktok (Parameswara *et al.* 2021).

Pada era berkembangnya Teknologi sekarang, aplikasi Tiktok sangat populer di kalangan remaja namun kalangan orang dewasa di Indonesia, aplikasi ini sendiri telah diunduh lebih dari 50 juta pengguna di google play. Indonesia berdasarkan hasil sebuah polling Indonesia bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mendapatkan hasil bahwa ada sebanyak 171,17 juta jiwa (64,8%) Penduduk Indonesia merupakan pengguna Internet. Ini adalah angka yang cukup tinggi yang membuat masyarakat di Indonesia mengalami transisi budaya dalam menggunakan media, karena adanya pembaharuan dalam peralatan dan prosedur yang akan diadaptasi oleh masyarakat Indonesia (Parameswara *et al.* 2021).

Dengan Tiktok menjadi sebuah trend yang baru di Indonesia, negara Tiongkok menjadikan ini sebagai sebuah peluang dalam strategi komunikasinya terhadap masyarakat Indonesia. Apalagi di masa-masa COVID-19 pemerintah Indonesia mewajibkan masyarakat Indonesia untuk melakukan pembatasan sosial

(*social distancing*) sehingga aktivitas masyarakat beralih mulai dari sekolah, kerja yang bersifat tatap muka menjadi daring. Hal ini tentunya menjadikan masyarakat Indonesia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah pada masa COVID-19, Sehingga banyak masyarakat Indonesia menghabiskan waktu bermain sosial media terutama Tiktok (Parameswara *et al.* 2021).

Pada saat pandemi COVID-19 berlangsung, aplikasi Tiktok digunakan untuk media edukasi COVID-19. Tentunya edukasi tersebut dikemas dengan sajian yang menarik sehingga pesan yang disampaikan tidak bosan dan sampai kepada para pengguna. Dalam tujuan untuk mengurangi dampak dan penyebaran COVID-19 pemerintah Tiongkok, Indonesia, dan tenaga kesehatan dalam hal ini membuat konten-konten menggunakan aplikasi Tiktok. Alasan orang-orang menggunakan media sosial pada saat COVID-19 adalah mencari informasi dan hiburan (Parameswara *et al.* 2021).

Tiongkok sadar bahwa peran dan pengaruh Tiktok sangat besar di masyarakat Indonesia, komunikasi dalam hal ini sangat penting bagi Tiongkok dalam mempengaruhi opini publik Indonesia, *ByteDance* selaku perusahaan teknologi besar dari Tiongkok melakukan penyensoran terhadap konten-konten yang kritis terhadap pemerintah Tiongkok. Aplikasi Tiktok ini merupakan salah satu cara yang berhasil yang dilakukan Tiongkok, bisa dilihat dari ketertarikan masyarakat Indonesia dalam menggunakan aplikasi tersebut. Bahkan hal ini juga mempengaruhi pembuatan kebijakan Indonesia yang ingin memblokir Tiktok namun tetap mempertahankannya sehingga membuat ketergantungan masyarakat Indonesia (ALJAZEERA 2020).

3.1.2 Komunikasi strategis Tiongkok

Komunikasi strategis (*Strategic communication*) adalah sebuah serangkaian kegiatan yang mempunyai kemiripan seperti kampanye politik yang didalamnya terdapat pesan-pesan strategis, dan terdapat di dalamnya rangkaian kegiatan untuk setahun atau beberapa tahun kedepannya. Dalam Komunikasi strategis juga terdapat di dalamnya Manajemen berita yang digunakan dalam upaya disinformasi sehingga dapat mempengaruhi opini publik, ini menjadi salah satu bagian dari politik Tiongkok dalam upaya merubah pandangan negatif dari masyarakat internasional. Dimensi ini tentunya selalu melibatkan publik dalam segala wacananya dengan bertujuan membentuk persepsi publik terhadap suatu negara (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Kemudian pemerintah Tiongkok mencari cara agar memperliat hubungan antara pemerintah Tiongkok dan masyarakat Indonesia salah satunya adalah sebuah film. *New China TV*, adalah sebuah akun youtube milik Xinhua merilis animasi pendek berdurasi 2 menit berjudul "*Once Upon a Virus*" pada tanggal 29 April 2020 (New China TV, 2020). Animasi ini menceritakan upaya-upaya yang dilakukan Tiongkok dan respon dari Amerika serikat terhadap upaya tersebut. Ini menjadi sebuah strategi Tiongkok dalam membangun citra dengan menggambarkan dua peran utama yaitu Tiongkok dan Amerika serikat sedang melakukan sebuah percakapan. Kemudian percakapan kedua negara tersebut saling berlawanan dengan menggambarkan Tiongkok lebih kooperatif, terbuka dan transparan, sedangkan Amerika cenderung meremehkan dan tidak mempercayai Tiongkok (Fathia, Rosyidin, and Alfian 2022).

Tiongkok juga memperkuat kerjasama antara negara Tiongkok dengan Indonesia melalui film-film dokumenter. Setidaknya ada beberapa film yang dinikmati penonton Indonesia sepanjang tahun 2021. Salah satu film tersebut ialah persembahan dari *Guanxi radio* dan *Television* yaitu salah satu perusahaan grup media lokal terbesar di Nanning, Tiongkok. Hal ini bertujuan untuk pertukaran budaya dan menguatkan kerjasama antar kedua negara. Kemudian juga film-film ditayangkan pada situs web streaming, salah satunya “*A Hospital Battle Against COVID-19*”, yang dimana menceritakan perjuangan petugas medis di salah satu rumah sakit di Guilin dalam melawan COVID-19. Guangxi Radio and television menunjuk nanyang bridge sebagai sebuah agensi yang membantu penerjemahan konten dari film-film dokumenter tersebut (Mubarok 2021).

Dengan adanya kerjasama antara Tiongkok dan Indonesia tentunya saling menguntungkan kedua negara. Film-film dokumenter yang tayang di Indonesia terkait dengan COVID-19 ini mencerminkan bahwa negara Tiongkok bisa berjuang melawan COVID-19, Ini juga secara tidak langsung menjadikan Tiongkok sebagai sebuah contoh yang baik dalam menghadapi COVID-19. Kerjasama ini juga membuat hubungan antara Tiongkok dan Indonesia semakin erat, hal ini tentunya berdampak dalam mengubah pandangan negatif masyarakat Indonesia terhadap Tiongkok. Dengan adanya sebuah kerjasama maka negara telah menjamin masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap negara Tiongkok (*Nanyang media* 2022).

Nanyang bridge ingin menjadi sebuah media yang bertujuan sebagai sebuah jembatan antara Tiongkok dan Indonesia dalam memperkuat kedua hubungan mereka. *Nanyang bridge* juga mempunyai visi untuk menjembatani

Tiongkok dan asia tenggara khususnya Indonesia dengan cara pertukaran komersial dan budaya serta kerjasama berdasarkan konten-konten lokal, *Nanyang bridge* akan bekerjasama dengan mitra media dari Tiongkok dalam menjelaskan terkait hal COVID-19. 6 dari film produksi negara Tiongkok, bisa ditonton oleh masyarakat Indonesia melalui Nusantara TV dan Vidio.com. (*Nanyang media* 2022)

Tiongkok juga merilis film dokumenter di YouTube yang berasal dari *China Global Television Network* (CGTN) berjudul “*The Lockdown: One Month in Wuhan*” yang berisikan apa yang terjadi di Wuhan pada saat *lockdown* berlangsung. Film ini pada awalnya menceritakan bagaimana COVID-19 dianggap sebagai flu biasa sampai akhirnya seorang dokter di Wuhan Li Wen Liang memberi peringatan bahwa bahaya terkait COVID-19 kepada pemerintah lokal namun dianggap bukan sesuatu yang penting. Tujuan dibuatnya film dokumenter seperti ini adalah untuk menjadikan contoh tentang bagaimana seharusnya kita seluruh masyarakat Global saling bergotong royong dan saling membantu dalam melawan COVID-19. Tidak hanya itu kita harus saling mengingatkan satu sama lain bahwa COVID-19 ini tidak boleh dianggap remeh karena sangat berbahaya (Adhani 2020).

Kedutaan besar Tiongkok untuk Indonesia bersama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengadakan kerjasama dalam rangka membangun pemahaman publik di Indonesia berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri yaitu adaptasi new normal. Ini merupakan webinar kedua yang diadakan setelah *Ambassador Talk with Scientist* dan mengusung tema *Life in the Time of Pandemic*. Ketua dari LIPI mengatakan pada masa new normal LIPI menerapkan

protokol kesehatan yang berdasar pada PANRB Nomor 58 Tahun 2020 dengan menerapkan sistem kehadiran 20% bagi pegawai sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. LIPI juga melakukan riset dalam penanganan COVID-19, Yaitu pengembangan *Autonomous UVC Mobile Robot* (AUMR), uji klinis herbal sebagai *Imunomodulator*, pengembangan deteksi dengan metode *reverse transcription loop-mediated isothermal amplification* (RT-LAMP), serta alat terapi oksigen beraliran tinggi pertama di Indonesia Gerlink-LIPI *High Flow Nasal Canula* 01 (Gerlip HFNC-01) (Biro kerjasama, Hukum, dan Humas LIPI 2020).

Turut hadir juga pada saat webinar dilaksanakan yaitu duta besar Tiongkok untuk Indonesia H.E Xiao Qian yang memberikan penjelasan mengenai kerjasama antara Negara Tiongkok dan Indonesia, serta penjelasan bagaimana negara Tiongkok telah menghadapi new normal selama COVID-19 berlangsung. Ia menyebut bahwa Negara Tiongkok secara terkontrol menerapkan New normal diantaranya seperti *early detection*, pemantauan, karantina dan perawatan pasien COVID-19, meningkatkan tes PCR dalam skala besar, mengurangi kegiatan dan operasi sistem industri, mengurangi layanan transportasi, mengurangi aktivitas sekolah serta mengontrol jumlah penerbangan ke Tiongkok. Ia juga menekankan bahwasannya semua negara khususnya antara Tiongkok dan Indonesia mengesampingkan isu politik serta pandangan-pandangan negatif terkait dengan COVID-19 (Biro kerjasama, Hukum, dan Humas LIPI 2020).

Dengan adanya webinar seperti ini secara tidak langsung negara Tiongkok menjalankan Strategi komunikasinya dengan cara langsung berhubungan dengan publik Indonesia. Dengan kata lain Tiongkok membuat negaranya sebagai

role-model bagi masyarakat Indonesia bahwa mereka berhasil dalam menjalankan kegiatan new normal di masa COVID-19. Mereka ingin masyarakat Indonesia lebih percaya terhadap negara mereka karena negara Tiongkok telah menjalin kerjasama terkait dengan Penanganan COVID-19 dengan negara Indonesia. Dengan ini Tiongkok berharap bahwa pandangan negatif masyarakat Indonesia sebelumnya terhadap Tiongkok bisa perlahan hilang dan semakin meningkatnya kepercayaan publik Indonesia terhadap Tiongkok (Fairdiyanto *and* Ilhami 2021)

Salah satu upaya Tiongkok dalam Diplomasi Publiknya adalah Mask Diplomacy, sejak WHO menetapkan COVID-19 sebagai sebuah pandemi global, Tiongkok mendapat kecaman dari publik Global terutama Indonesia. Dalam hal ini fitur utama dari *Mask Diplomacy* pertama adalah distribusi dan pasokan sumber daya yang penting secara kontekstual (bantuan medis, peralatan, dan persediaan) dalam sarana untuk mengamankan pandangan publik serta memperbaiki pandangan negatif dari publik Indonesia (Fairdiyanto *and* Ilhami 2021).

Pasokan masker yang dikirim pada masa pandemi oleh Tiongkok ini dikirimkan dengan jumlah yang masif ini terutama di rumah sakit, badan amal merupakan salah satu hal penting bagi tujuan Negara Tiongkok karena mereka ingin mengembalikan citra buruk mereka akibat COVID-19. Mask Diplomacy ini dipilih oleh Tiongkok karena mempunyai ciri khas salah satunya promosi yang kencang pada media dan para pejabat Tiongkok menggunakan akun sosial media salah satunya Twitter dalam sarana menyuarakan diplomasi ini. Tidak hanya itu mereka juga menyoroti pemberian donasi di saat COVID-19 yang

menggambarkan bahwa Tiongkok berhasil dalam menangani COVID-19 dan memiliki tanggung jawab kepada negara lain (Legarda 2020).

Pada 12 Mei 2020, bantuan medis yang di sumbangkan oleh Kementrian Pertahanan Nasional Tiongkok melalui militer Tiongkok tiba di negara Indonesia dan disambut langsung oleh menteri pertahanan Indonesia, Prabowo Subianto. Beberapa bantuan medis yang diberikan oleh Tiongkok adalah *Disposable Medical Mask, Medical Surgical Mask, KN95 Respirator dan Surgical Mask –cone, Medical Goggles, Disposable Medical Protective Screen, Disposable Protective Jumpsuit, Disposable Waterproof Isolation Gown, Medical Boot Cover, Disposable Nitrile Glove, Infusion Pump, Knapsack Disinfectant Sprayer 16L, Infrared Forehead Thermometer dan Thermal Imaging Thermometer Helmet*. (KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA 2020).

Tiongkok telah menyumbangkan setidaknya per bulan September 2020, telah mengeluarkan dana sebanyak lebih dari US\$10 juta USD untuk pasokan medial ke Indonesia. Tiongkok juga membantu Indonesia dalam pengadaan *ventilator, test kit*, dan suplai medis lainnya, dengan ini Tiongkok sudah menunjukkan secara tidak langsung pengaruhnya dari hubungan harmonis antara pemerintah Indonesia dan Tiongkok. Secara tidak langsung ini juga membangun kepercayaan publik Indonesia, yang tadinya negatif perlahan berubah menjadi positif. (*Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia*. 2020).

Pada awal munculnya COVID-19 Tiongkok dengan cepat mengerahkan semua laboratorium yang dimilikinya dalam penelitian terhadap COVID-19 bertujuan meneliti dan mengembangkan vaksin untuk masyarakat. Tiongkok

dalam hal ini juga melakukan uji klinis secara global sekaligus membantu negara-negara yang belum memiliki vaksin yang dimana negara-negara ini tidak memiliki laboratorium yang memadai.

Indonesia termasuk ke dalam daftar prioritas negara Tiongkok dalam pendistribusian vaksin, berdasarkan berita yang telah dirilis oleh Kominfo september 2021, vaksin yang dikirimkan ke negara Indonesia dikirim kuantitas terbanyak dengan total 125,5 juta bentuk jadi dan 186,9 bentuk bahan dosis Sinovac, 8 juta dari Sinopharm, serta 20 juta yang berasal dari CanSino. Hal ini di latar belakang karena Indonesia merupakan mitra dagang utama yang telah menjalin proyek kerjasama. Vaksin yang telah di produksi oleh Tiongkok membuktikan bahwa vaksin tersebut aman dan efektif (Irawan *et al.* 2021, 42).

3.1.3 Membangun Hubungan Tiongkok Terhadap Indonesia

Membangun merupakan salah satu dimensi yang dimana mempunyai tujuan dalam membangun relasi dengan masyarakat di negara tujuan. Dalam dimensi ini terdapat program-program yang berkelanjutan serta dalam jangka panjang. Beberapa contoh dari relationship building ini adalah konferensi, beasiswa, pertukaran pelajar, pelatihan, seminar dan masih banyak lagi. Relationship building sendiri memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan Diplomasi Publik karena, dibutuhkan dalam menganalisis kebutuhan dari negara-negara yang sedang melaksanakan Diplomasi Publik. Dengan kata lain dengan adanya hubungan antar negara maupun antar aktor sehingga dapat tercapainya tujuan dari negara-negara yang melakukan Diplomasi Publik dan tujuan yang diharapkan yaitu reputasi negara secara internasional yang menggunakan publik dari negara asing sebagai sebuah media (KEDUTAAN

BESAR REPUBLIK INDONESIA BEIJING, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK 2021).

Salah satu cara yang dilakukan oleh Tiongkok dalam memenuhi dimensi Relationship building ini adalah dengan ikut bekerja sama dengan negara Indonesia di dalam berbagai forum. Salah satu forum tersebut adalah Boao Forum for Asia (BFA) Annual conference (AC) 2021, Boao, provinsi Hainan, Tiongkok pada 18-21 April 2021. Konferensi tahun tersebut mengusung tema *A World in Change: Join Hands to Strengthen Global Governance and Advance Belt and Road Cooperation*" ini sekaligus menjadi bentuk peringatan telah berdirinya BFA. Konferensi ini telah dihadiri lebih 3.000 peserta yang berasal dari 60 negara yang datang dari berbagai kalangan yaitu akademisi, pejabat pemerintah, pengusaha, dan jurnalis. Dalam konferensi ini dihadiri oleh 15 kepala negara termasuk ke dalamnya presiden Xi Jinping dan presiden Joko Widodo yang menjadi pembicara utama. Konferensi ini juga dihadiri orang-orang penting lainnya seperti Wakil Presiden RRT, Wang Qishan, *Chairman* BFA, Ban Ki Moon, Presiden *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB), Dirjen *World Intellectual Property Organization* (WIPO), Presiden *New Development Bank* (NDB), Sekjen *Shanghai Cooperation Organization* (SCO), UN *Undersecretary-general*, Liu Zenmin, perwakilan diplomatik, kalangan pengusaha, akademisi, dan pejabat K/L di Tiongkok (KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA BEIJING, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK 2021).

Pada pidatonya presiden Xi Jinping menekankan bahwa perlu mendorong multilateralisme, transparansi, keterbukaan, inovasi, solidaritas dalam mencapai masa depan bersama. Kemudian presiden Xi Jinping juga menekankan kerjasama

global dalam ekonomi dunia dalam rangka bangkit dari COVID-19 dengan memanfaatkan kerjasama dalam kerangka *Belt and Road Initiative* (BRI) khususnya untuk sektor kesehatan, membangun konektivitas, dan pembangunan hijau. Kemudian presiden Joko Widodo juga menekankan peningkatan upaya kerjasama kesehatan yang masuk didalamnya *early warning system*, meningkatkan kualitas tenaga medis, serta mendukung kesetaraan vaksin bagi semua negara. Kemudian menekankan kerjasama dalam pemulihan ekonomi pasca COVID-19 yang memprioritaskan ekonomi terbuka serta investasi di bidang infrastruktur, pengembangan SDM dan ekonomi digital. Dalam konklusinya BFA tahun 2021 menghasilkan pandangan serta saran langkah konkrit Asia untuk berkontribusi pengembangan dan pembangunan bersama yang saling menguntungkan. Kemudian mempertegas komitmen BFA dalam membantu pemulihan ekonomi negara dunia terkhusus Asia dalam menghadapi COVID-19. (KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA BEIJING, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK 2021)

Kemudian dalam membentuk kepercayaan yang positif terhadap negaranya Tiongkok juga bergabung dengan COVAX, adalah salah satu pilar dari ACT-A (*Access to COVID-19 Tools Accelerator*) yang dibentuk oleh WHO pada bulan April 2020 dalam mendistribusikan vaksin yang telah mereka produksi. Tujuan dari COVAX itu sendiri adalah untuk mempercepat pengembangan dan produksi vaksin COVID-19 dan memastikan adanya keadilan dalam akses dan pemerataan vaksin di semua negara WHO. Dalam hal ini negara Tiongkok melakukan kerjasama multilateral dengan bergabung bersama COVAX untuk mendistribusikan Vaksin. Tidak hanya itu Tiongkok menggunakan kerjasama *Belt*

and Road Initiative (BRI) yang didalamnya terdapat kerjasama *Health Silk Road* bersama negara-negara yang terintegrasi salah satunya Indonesia (Fathia, Rosyidin, and Alfian, 886-887).

Tiongkok juga meningkatkan citra positifnya dan kepercayaannya bagi masyarakat Indonesia dengan melakukan kerjasama dalam Forum ASEAN. Di tanggal 27 Agustus 2020 diadakan pertemuan *ASEAN Senior Official Meetings on Health Development* (SOMHD) yang ke-15 yang membahas pengimplementasian kerjasama kesehatan antara ASEAN-Tiongkok periode 2019-2020 serta mengusul program yang diprioritaskan untuk tahun 2020-2021. Pertemuan ini dipimpin Dr. Kuwat Sri Hudoyo, M.S, staf ahli kesehatan bidang hukum kesehatan yang mewakilkan Indonesia selaku Co-Chair ASEAN SOMHD. Dalam forum pertemuan ini telah disepakati bersama antara ASEAN dan Tiongkok adanya kerjasama untuk periode selanjutnya yang mencakupi penyakit infeksi/menular, penyakit tidak menular, dan pengobatan tradisional komplementer. Kemudian tidak lupa pertemuan ini juga menyinggung mengenai keberlanjutan MoU kerjasama dalam bidang kesehatan ASEAN-TIONGKOK yang ditandatangani oleh menteri kesehatan dari masing-masing negara ASEAN-TIONGKOK tahun 2012 yang berakhir pada 3 Agustus 2020 lalu. Pertemuan ini menghasilkan persetujuan dalam melanjutkan MoU dengan meninjau ulang kembali kerjasama dan perluasan cakupan dalam bidang kesehatan (Rokom 2021).

Negara Tiongkok juga bekerjasama langsung dengan Indonesia dalam teknologi canggih dalam upaya penanganan COVID-19. Pemerintah Tiongkok membuat sebuah aplikasi pendeteksi jika seseorang beresiko terkena COVID-19

tidak, yang dapat dipindai melalui *QR code* pada ponsel masing-masing masyarakat Indonesia. Aplikasi *Close Contact Detector* akan memberitahu para pengguna, jika mereka berada didekat seseorang yang telah terkonfirmasi atau diduga tertular COVID-19. Aplikasi ini dikembangkan pemerintah Tiongkok bersama *China Electronics Technology Group Corporation*. Aplikasi ini memberikan informasi tentang: Orang yang bekerja bersama, berbagi ruang kelas atau tinggal di rumah yang sama, staff medis, anggota keluarga atau orang lain yang telah melakukan kontak dekat dengan pasien sekaligus pengasuh mereka, serta penumpang dan kru yang telah naik pesawat, kereta api dan transportasi lainnya dengan orang yang terinfeksi. Hal ini tentunya dapat langsung memenuhi interaksi langsung antara pemerintah dan publik di Indonesia (Susilowati *et al.* 2023).

Negara Tiongkok juga mendukung *Public Health Emergency Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity* (PROMPT). Mengenai isu kerjasama kesehatan dan pentingnya kerjasama berkelanjutan di ASEAN, khususnya kelanjutan dari komitmen Tiongkok dalam penanganan COVID-19 diantaranya : komitmen 5 juta USD untuk mendukung inisiatif *Public Health Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity* (PROMPT) dan komitmen 1 juta USD untuk *ASEAN COVID-19 Response Fund*. Program ini merupakan salah satu inisiatif kerjasama masyarakat ASEAN dan Tiongkok, yang memfokuskan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan daerah dalam menanggapi pandemi COVID-19 dan keadaan darurat publik di masa depan. Inisiatif ini mempunyai

fungsi untuk pengembaganaan proposal proyek yang akan didanai oleh *ASEAN-China Cooperation Fund (ACCF)* (Susilowati *et al.* 2023).

Tiongkok juga melakukan kerjasama bilateral dalam membangun hubungan dengan Negara Indonesia Pada tahun 2020, beberapa diantaranya terdapat 5 kerjasama yang telah disepakati dari beberapa bidang yaitu : kerjasama sama dalam promosi kerangka poros maritim dunia dan *belt and road initiative*; MoU dalam bidang pusat konservasi, riset serta menginovasi tanaman obat; MoU terkait dengan pelatihan di bidang Industri; kemudian nota kesepahaman dalam ekonomi digital; memperluas kerjasama dalam bilateral perdagangan ekonomi (KEMENTRIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI 2020).

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

COVID-19 Telah menjadi sebuah isu kesehatan yang terjadi di akhir tahun 2019, hampir semua negara di dunia terdampak oleh COVID-19 ini. Negara Tiongkok adalah salah satu negara yang sangat terdampak oleh isu ini dikarenakan awal mula COVID-19 terjadi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok. Akibat dari itu Negara Tiongkok mengalami banyak kerugian tidak hanya dari ekonomi namun Citra negara Tiongkok juga ikut menjadi negatif. Hal ini dikarenakan hampir seluruh negara di dunia menyalahkan Tiongkok, mereka mengatakan bahwa COVID-19 berasal dari Tiongkok, tidak hanya itu mereka juga mengatakan bahwa Tiongkok telah memanipulasi data pada awal COVID-19 sehingga negara Tiongkok dinilai lalai dalam menangani COVID-19. Publik Indonesia salah satunya yang menyalahkan Tiongkok, bahkan karena COVID-19 ini muncul sentimen Anti-Chinese di Indonesia pada masa pandemi berlangsung.

Dalam hal ini menurut teori Mark Leonard Tiongkok berusaha membangun kembali citra positifnya dan berusaha mengembalikan lagi kepercayaan terhadap negaranya di kalangan Publik Indonesia. Yang pertama dari Manajemen berita, Tiongkok menggunakan dimensi ini sebagai salah satu langkah dalam membangun kepercayaan publik Indonesia dalam waktu yang singkat. Tiongkok melakukan dengan cara melawan berita yang menyudutkan negaranya dengan sebuah klarifikasi melalui portal media lokal hingga pidato langsung dari perwakilan negara di forum internasional. Tiongkok juga berusaha mengendalikan

berita-berita yang menyudutkan negaranya dengan cara membangun sebuah organisasi dibawah perintah langsung pemerintahan Tiongkok dalam menyensor berita-berita negatif.

Kedua dimensi Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam membangun citra positif nya di publik Indonesia dengan cara, Membuat film Dokumenter terkait COVID-19 yang dimana terdapat pesan-pesan yang membangun citra positif yang ditonton oleh masyarakat Indonesia, Tiongkok juga bekerja sama dengan media lokal dalam menyiarkan berita-berita positif, Tiongkok juga membantu masyarakat Indonesia secara langsung seperti mengirimkan alat medis pada awal pandemi, hal ini diperlukan jangka waktu yang tidak terlalu lama. Ketiga, Membangun hubungan, Tiongkok melakukan kerjasama secara langsung dengan Indonesia dalam komitmen dan bantuan disaat COVID-19 seperti saling membantu dalam memberikan peralatan medis hingga sama-sama berkomitmen dalam kerjasama pengembangan dan penelitian Vaksin, alat kesehatan untuk kedepannya, Tiongkok juga berkomitmen dalam organisasi Internasional untuk membangun citra positifnya untuk jangka waktu beberapa tahun kedepan.

Upaya yang telah dilakukan Tiongkok telah memenuhi dari ketiga Dimensi Diplomasi Publik, yang dimana pada awal pandemi terjadi kepanikan dan opini negatif dari publik Indonesia, Tiongkok mengambil langkah manajemen berita sebagai langkah yang sigap dan cepat. Kemudian Tiongkok melakukan strategi komunikasi yang dimana hal ini dalam jangka memulai membangun kembali citra positifnya dikalangan masyarakat Indonesia dengan cara langsung berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. Dan yang terakhir membangun

hubungan dengan negara Indonesia untuk jangka waktu beberapa tahun kedepan yang secara tidak langsung ini juga bentuk upaya menjaga citra positif yang sudah dibangun tadi di kalangan masyarakat Indonesia. Karena dari ketiga dimensi ini yang paling terberat adalah menjaga kestabilan citra positif Tiongkok di kalangan masyarakat Indonesia.

4.2 Rekomendasi

Hasil analisis dan kesimpulan yang telah diteliti dalam kurun waktu 2019-2021 ini terkait Analisis strategi Diplomasi Publik Tiongkok dalam memperbaiki citra negaranya, penulis hanya berfokus pada teori Diplomasi Publik Mark Leonard, dan hasil dari penelitian yang dilakukan hanya mencakup teori dari Mark Leonard itu sendiri, sehingga penulis menyarankan dan berharap untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan teori Diplomasi Publik dari para Ahli lainnya, sehingga hasil penelitian kedepannya mempunyai hasil yang berbeda dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Tiongkok dalam membangun Citra positifnya di masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Hani. 2020. "Belajar Dari Film Dokumenter 'The Lockdown: One Month in Wuhan.'" *Kumparan.Com*, March 23, 2020.
<https://kumparan.com/hani-adhani/belajar-dari-film-dokumenter-the-lockdown-one-month-in-wuhan-1t56qC1kjUq/3>.
- Adiva Salsabila. 2023. "Mengulik Kerjasama Sister City Antara DKI Jakarta Dan Beijing." *Kompasiana*, 2023.
- Aldilal, Aldilal, Achmad Akbar Sanjaya, Nur Akbar, and Muhammad Ramlan Febriansyah. 2020. "Pemberitaan dan Opini Publik tentang Kedatangan Tenaga Kerja China Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18 (3): 280.
<https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3789>.
- ALJAZEERA. 2020. "China's ByteDance Blocked Anti-China Content in Indonesia: Report." *ALJAZEERA*, 2020.
<https://www.aljazeera.com/economy/2020/8/14/chinas-bytedance-blocked-anti-china-content-in-indonesia-report>.
- Amirullah. 2020. "Dunia Masih Mencengkam Karena Corona, Pasar Wuhan Kembali Jual Kelelawar Dan Hewan Liar Lainnya." *Serambinews.Com*, April 2, 2020.
<https://aceh.tribunnews.com/2020/04/02/dunia-masih-mencengkam-karena-corona-pasar-wuhan-kembali-jual-kelelawar-dan-hewan-liar-lainnya>.
- Andrew, Jacobs. 2020. "Blaming China for Pandemic, Trump Says U.S. Will Leave the W.H.O." *The New York Times*, 2020.
<https://www.nytimes.com/2020/05/29/health/virus-who.html>.
- Andri Saubani. 2020. "Pemerintah Akhirnya Respons Penolakan Kedatangan TKA China." *REPUBLIKA*, Mei 2020.
- Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia. 2022. "BSSN Dan Cyberspace Administration of the People's Republic of China Tanda Tangani Plan of Action Pengembangan Kapasitas Keamanan Siber Dan Teknologi," 2022.
<https://bssn.go.id/bssn-dan-cyberspace-administration-of-the-peoples-republic-of-china-tanda-tangani-plan-of-action-pengembangan-kapasitas-keamanan-siber-dan-teknologi/>.
- BBC Indonesia. 2020. "Propaganda China Bungkam Suara Rakyat Dan Tulis Ulang Sejarah Soal Corona." *Detiknews*, 2020.
<https://news.detik.com/bbc-world/d-5313773/propaganda-china-bungkam-suara-rakyat-dan-tulis-ulang-sejarah-soal-corona>.
- BBC NEWS INDONESIA. 2020. "Virus Corona: 'Ada 'Bukti Besar' Virus Berasal Dari Laboratorium China, Kata Menlu AS.'" *BBC NEWS INDONESIA*, Mei 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52481944>.
- Bestari, Putri. 2020. "Vaksin China Vs Vaksin AS, Mana Lebih Manjur Lawan Covid-19?" *CNBC INDONESIA*, 2020.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210108110104-37-214441/vaksin-china-vs-vaksin-as-mana-lebih-manjur-lawan-covid-19>.
- Bimo, Edwin. 2022. "Akurasi Angka Resmi Covid-19 Diragukan, China Akan

- Ukur Jumlah Kematian Berlebih Akibat Virus Corona.” *Kompas Tv*, 2022.
<https://www.kompas.tv/article/363210/akurasi-angka-resmi-covid-19-diragukan-china-akan-ukur-jumlah-kematian-berlebih-akibat-virus-corona>.
- Biro kerjasama, Hukum, dan Humas LIPI. 2020. “Adaptasi Kenormalan Baru Melalui Perspektif Tiongkok.” LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA.
<http://lipi.go.id/berita/single/Adaptasi-Kenormalan-Baru-Melalui-Perspektif-Tiongkok/22126>.
- Cheung, Helier. 2020. “Covid 19 Dan Sentimen Terhadap Orang Asia Di Amerika, Mereka ‘diludahi, Dipukul Dan Dikata-Katai’ Selama Pandemi.” *BBC NEWS INDONESIA*, 2020.
<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-52830126>.
- CNN Indonesia. 2020a. “Diplomasi Vaksin Dan Strategi China Tingkatkan Pengaruh Baca Artikel CNN Indonesia ‘Diplomasi Vaksin Dan Strategi China Tingkatkan Pengaruh.’” *CNN Indonesia*, 2020.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201210145534-113-580548/diplomasi-vaksin-dan-strategi-china-tingkatkan-pengaruh>.
- . 2020b. “Dokumen Bocor Ungkap Kesalahan China Di Awal Pandemi.” *CNN Indonesia*, Desember 2020.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201201124248-113-576544/dokumen-bocor-ungkap-kesalahan-china-di-awal-pandemi>.
- . 2020c. “Arti Sup Kelelawar Dan Ular Dalam Tradisi China.” *CNN Indonesia*, January 24, 2020.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200124164734-262-468451/arti-sup-kelelawar-dan-ular-dalam-tradisi-china>.
- . 2020d. “Ribut Tolak 500 TKA China Saat Pandemi Corona Di Sultra.” *CNN Indonesia*, April 30, 2020.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200430085009-20-498710/ribut-tolak-500-tka-china-saat-pandemi-corona-di-sultra>.
- Edy Arsyad. 2020. “Respons Kadubes China Soal TKA Tiongkok Ditolak Massa.” *FAJAR NETWORK*, June 24, 2020.
<https://fajar.co.id/2020/06/24/respons-kadubes-china-soal-tka-tiongkok-ditolak-massa/2/>.
- Embassy of the People’s Republic of China in the Republic of Indonesia. 2020a. “Remarks by Chinese Ambassador to Indonesia H.E. Mr. Xiao Qian at Rotary National Webinar.” Embassy of the People’s Republic of China in the Republic of Indonesia.
http://id.china-embassy.gov.cn/eng/gdxw/202009/t20200930_2048082.htm.
- Embassy of the people’s Republic of China in the Republic of Indonesia. 2020. “Xiao Qian, Duta Besar Tiongkok Untuk Indonesia, Menerbitkan Sebuah Artikel Di Media Arus Utama Indonesia: ‘Berat Sama Dipukul, Ringan Sama Dijinjing.’” Embassy of the people’s Republic of China in the Republic of Indonesia.
http://id.china-embassy.gov.cn/indo/sgdt/202004/t20200409_2040345.htm.
- Embassy of the People’s Republic of China in the Republic of Indonesia. 2020b. “Pemeriksaan Realita Atas Tuduhan AS Terhadap Tiongkok Pada COVID-19.” Embassy of the People’s Republic of China in the Republic

- of Indonesia.
http://id.china-embassy.gov.cn/indo/ztbd/rwer111/202005/t20200529_2346861.htm.
- Esthi Maharani. 2020. "China Bantah Tuduhan Australia Tak Transparan Tangani Corona." *REPUBLIKA*, April 20, 2020.
<https://internasional.republika.co.id/berita/q935lr335/china-bantah-tuduhan-australia-tak-transparan-tangani-corona>.
- Fairdiyanto, Muhammad Aditya, and Mohammad Maulana Ilhami. 2021. "DIPLOMASI MASKER CINA DAN KETERLIBATAN PEOPLE'S LIBERATION ARMY."
- Fathia, Shamira Tridarysa, Mohamad Rosyidin, and Muhammad Faizal Alfian. 2022. "Perjuangan Menyelamatkan Muka: Strategi-Strategi Tiongkok Dalam Memulihkan Citra Akibat Covid-19."
- Fitria Chusna Farisa. 2020. "Cegah Covid-19, MUI Desak Pemerintah Tolak Masuknya TKA China." *Kompas.Com*, Mei 2020.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/08/13592231/cegah-covid-19-mui-desak-pemerintah-tolak-masuknya-tka-china>.
- Freedom House. 2022. "Beijing's Global Media Influence 2022 Indonesia." Freedom House.
<https://freedomhouse.org/id/country/indonesia/beijings-global-media-influence/2022>.
- Hu, Dan. 2020. "Is Australian Media Biased Against China?" *THE DIPLOMAT*, 2020.
<https://thediplomat.com/2020/02/is-australian-media-biased-against-china/>.
- Humas Kota Bandung. 2023. "Hangzhou Bakal Jadi Sister City Keempat Kota Bandung Dari China." *PORTAL BANDUNG*, 2023.
<https://www.bandung.go.id/news/read/7766/hangzhou-bakal-jadi-sister-city-keempat-kota-bandung-dari-china>.
- "Indonesian Ambassador Details China's Aid with COVID-19 Vaccine." 2020. China Global Television Network (CGTN).
- Irawan, Mochammad Ichsan Kamil, Faturahman Rasyid, Yusuf Fauzie, Alfin Salsabil, and Naqia Salsabila. 2021. "Diplomasi Vaksin: Upaya Cina dalam Menggunakan Vaksin Covid-19 sebagai Alat Soft-Power."
- Juditha, Christiany. 2020. "People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax." *Journal Pekommas* 5 (2): 105.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>.
- Kate, Proctor. 2020. "Michael Gove Appears to Blame China over Lack of UK Coronavirus Testing." *The Guardian*, 2020.
<https://www.theguardian.com/politics/2020/mar/29/michael-gove-appears-to-blame-china-over-lack-of-uk-coronavirus-testing>.
- KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA BEIJING, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK. 2021. "Indonesia Serukan Kerja Sama Kesehatan Dan Pemulihan Ekonomi Pada BOAO Forum for Asia Annual Conference 2021." KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA BEIJING, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK.
<https://kemlu.go.id/beijing/id/news/12467/indonesia-serukan-kerja-sama-kesehatan-dan-pemulihan-ekonomi-pada-boao-forum-for-asia-annual-confe>

- rence-2021.
- KEMENTERIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI. 2020. "Indonesia Dan Tiongkok Sepakati Lima Dokumen Kerja Sama." KEMENTERIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI.
- KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA. 2020. "Menhan RI Terima Bantuan Alkes Yang Kedua Kalinya Dari Republik Rakyat Tiongkok." KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA. <https://www.kemhan.go.id/2020/05/12/menhan-ri-terima-bantuan-alkes-yang-kedua-kalinya-dari-republik-rakyat-tiongkok.html>.
- Kompas.com. 2020. "Aliansi Intelijen Sebut China Sengaja Hancurkan Bukti Awal Covid-19." *Kompas.Com*, mei 2020.
- Lalisang, Yeremia. 2013. "Kunjungan Presiden Xi Jinping ke Indonesia dari Perspektif Media di Indonesia dan Tiongkok: Suatu Kajian Pendahuluan." *Global: Jurnal Politik Internasional* 15 (2). <https://doi.org/10.7454/global.v15i2.30>.
- Legarda, Helena. 2020. "The PLA's Mask Diplomacy." Mercator Institute for china studies. <https://merics.org/en/tracker/plas-mask-diplomacy>.
- Leonard, Mark, Catherina Stead, and Conrad Smewing. 2002. *Public Diplomacy*. London: Foreign Policy Centre.
- Manantan, Mark Bryan. 2023. "Unleash the Dragon."
- Meydianto, Muhammad Yudistira. 2020. "Konstruksi Media Online Mengenai Pemberitaan Blame Game Terkait Asal Mula Munculnya Virus Corona Analisis Framing Pada Newyorktimes.Com Dan Xinhua.Com." *Jurnal Studi Jurnalistik* 2 (2): 168–85. <https://doi.org/10.15408/jsj.v2i2.16322>.
- Mubarok, Abdul. 2021. "Mempererat Hubungan Tiongkok Dan Indonesia Melalui Film." *Sindo News*, 2021. <https://nasional.sindonews.com/read/632427/15/mempererat-hubungan-tiongkok-dan-indonesia-melalui-film-1639840367>.
- Muhammad Zulfikar Rakhmat. 2020. "Indonesia Must Tackle Corona-Driven Growth in Anti-Chinese Xenophobia." *NIKKEI ASIA*, Agustus 2020. <https://asia.nikkei.com/Opinion/Indonesia-must-tackle-corona-driven-growth-in-anti-Chinese-xenophobia>.
- Nanyang media. 2022. "Melawan COVID-19 Dengan Konten Tiongkok." *Nanyang Media*, 2022. <https://www.nanyangbridge.com/id/china-content-localization-2/>.
- Nathanael, Garcia Krisnando. 2022. "PANDANGAN MEDIA TIONGKOK TERHADAP INDONESIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS : SCMP DAN XINHUA NEWS." *EKSPRESI DAN PERSEPSI : JURNAL ILMU KOMUNIKASI* 5 (1): 28–38. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3361>.
- Nurhajati, Dr Lestari, Rudi Sukandar, Rani Chandra Oktaviani, M Si, and Xenia Angelica Wijayanto. 2020. "PERBINCANGAN ISU CORONA COVID-19 PADA MEDIA DARING DAN MEDIA SOSIAL DI INDONESIA." *Lembaga penelitian, publikasi, dan pengabdian masyarakat*.
- Parameswara, Bayu Giri, Luli Nurul Liyah, Nita Sania, and Agim Ibrahim. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi TIK-TOK di Masa Pandemi Covid-19." *Cebong*

- Journal 1* (1): 10–14. <https://doi.org/10.35335/cebong.v1i1.4>.
- Priscilla, Sherin Natasya, Triesanto Romulo Simanjuntak, and Christian H.J De Fretes. 2022. “Diplomasi Vaksin Dalam Rivalitas Amerika Serikat Dan Cina Di Wilayah ASEAN Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16 (3): 1103. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.1014>.
- Rachmawati, Iva. 2020. *Diplomasi Publik : Meretas Jalan Bagi Harmoni Dalam Hubungan Antarnegara*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Rahel Narda Chaterine. 2021. “TKA China Masuk Indonesia Saat Pandemi Covid-19, KSPI : Ironi, Pemerintah Harusnya Berpihak Pada Buruh Nasional.” *Kompas.Com*, Mei 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/11/12292611/tka-china-masuk-indonesia-saat-pandemi-covid-19-kspi-ironi-pemerintah>.
- Rokom. 2021. “ASEAN-China Perkuat Kerja Sama Kesehatan Periode 2021-2022 Dalam Respons COVID-19.” *Kementerian Kesehatan*, 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200827/1534761/asean-china-perkuat-kerja-kesehatan-periode-2021-2022-respons-covid-19-2/>.
- Sampasa-Kanyinga, Hugues, Gary S. Goldfield, Mila Kingsbury, Zahra Clayborne, and Ian Colman. 2020. “Social media use and parent–child relationship: A cross-sectional study of adolescents.” *Journal of Community Psychology* 48 (3): 793–803. <https://doi.org/10.1002/jcop.22293>.
- Silver, Laura. 2020. “Unfavorable Views of China Reach Historic Highs in Many Countries.” Pew research center. <https://www.pewresearch.org/global/2020/10/06/unfavorable-views-of-china-reach-historic-highs-in-many-countries/>.
- Sukur, Moch Halim, and Bayu Kurniadi. 2020. “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan.”
- Suryadinata, Leo. 2020. “Rising China: Indonesia’s Chinese-Language Newspapers Avoid Taking Sides.” *Think China*, 2020. <https://www.thinkchina.sg/rising-china-indonesias-chinese-language-news-papers-avoid-taking-sides>.
- Susilowati, Ida, Anisa Nuryanti Affandi, Cut Jihan Raihana, and Elsa Iqlima Az-Zahra. 2023. “Kerjasama Bilateral Indonesia-Tiongkok dalam Diplomasi Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19.”
- Tang Siew Mun, Hoang Thi Ha, and Glenn Ong. 2020. “The State of SEA Survey Report 2020.” ISEAS YUSOF ISHAK INSTITUTE.
- Vermonte, Philips. 2020. “Karakteristik Dan Persebaran COVID-19 Di Indonesia: Temuan Awal.” CSIS Commentaries. <https://csis.or.id/publication/karakteristik-dan-persebaran-covid-19-di-indonesia-temuan-awal/>.
- Walton, Kate. 2020. “Coronavirus Boosts Indonesian Anti-Chinese Conspiracies.” *Foreign Policy*, 2020. <https://foreignpolicy.com/2020/01/31/wuhan-coronavirus-boosts-indonesian-anti-chinese-conspiracies/>.
- Wijaya, Lupita. 2018. “Frenemies in the Media: Maritime Sovereignty and Propaganda Regarding the South China Sea.”

Zhong, Raymond. 2020. "Leaked Documents Show How China's Army of Paid Internet Trolls Helped Censor the Coronavirus." *PROREPUBLICA*, 2020. <https://www.propublica.org/article/leaked-documents-show-how-chinas-army-of-paid-internet-trolls-helped-censor-the-coronavirus>.